

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Angga Swasdita Fridantara
NIM 11101241034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN” yang disusun oleh Angga Swasdita Fridantara, NIM 11101241034 ini telah disetujui oleh dosen untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing,


Tina Rahmawati, M. Pd

NIP 19800720 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2015
Yang menyatakan,

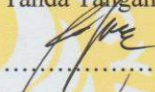
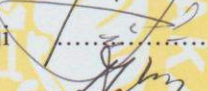
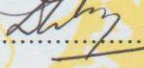


Angga Swasdita Fridantara
NIM 11101241034

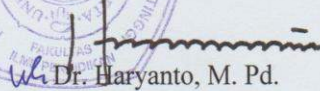
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN" yang disusun oleh Angga Swasdita, NIM 11101241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tina Rahmawati, M. Pd.	Ketua Penguji		24-11-2015
Sudiyono, M. Si.	Sekretaris Penguji		24-11-2015
Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.	Penguji Utama		24-11-2015

Yogyakarta, 15 DEC 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdo'alah padaNya dengan rasa takut dan pengharapan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan".

(Terjemahan QS. Al-Araf : 56)

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, dan Bangsa

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA N 2 KLATEN

Oleh
Angga Swasdita Fridantara
NIM 11101241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten yang mencakup 4 komponen program Adiwiyata dan upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengkajinya melalui bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informa penelitian ini adalah Tim Adiwiyata Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Humas Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa. Lokasi penelitian di SMA N 2 Klaten. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan dan adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah, kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan bersifat partisipasif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun instansi dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan *Green House* dan Rumah Kompos. (2) Sekolah telah mengupayakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam program Adiwiyata, antara lain melibatkan siswa dalam aksi lingkungan, dan workshop lingkungan hidup. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dan kurangnya personel dalam pemeliharaan sarana.

Kata kunci: *implementasi, pendidikan lingkungan, adiwiyata*

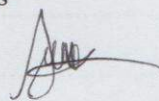
KATA PENGANTAR

Puji syukur ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan kelancaran dalam pelayanan akademik.
3. Dosen Pembimbing, Ibu Tina Rahmawati, M. Pd yang selalu memberikan waktu, bimbingan, pengarahan, ide, kritik dan saran selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Yohanes Priyono, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten, Drs. Agus Waryanto selaku Ketua Tim Adiwiyata SMA N 2 Klaten, Drs. Sulaiman selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Ibu Harjanti, S. Pd selaku Humas SMA N 2 Klaten, Dianita H, S. Pd selaku guru , telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
5. Orang tua tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan bantuan kepada penulis

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis



Angga Swasdita Fridantara

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan.....	10
F. Manfaat Penulisan.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Program.....	12
1. Konsep Program.....	12
2. Konsep Manajemen.....	12

3. Konsep Manajemen Program	13
B. Pelaksanaan Program Adiwiyata	14
1. Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Hidup	14
2. Latar Belakang Program Adiwiyata	15
C. Pelaksanaan Program Adiwiyata	17
1. Penyusunan Kebijakan Berwawasan Lingkungan	17
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	18
2. Program Kurikulum Berbasis Lingkungan	19
a. Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Hidup	20
b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	21
c. Penyusunan Kurikulum Berbasis Lingkungan	22
3. Program Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	24
a. Dasar Kerjasama Kegiatan	24
b. Pembinaan Peserta Didik.....	25
c. Penyusunan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	27
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	29
a. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	30
c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	37
D. Hasil Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Berpikir.....	42
F. Pertanyaan Penelitian.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Subyek Data	46

D. Objek.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	50
G. Uji Keabsahan Data	51
H. Teknik Analisis Data Penelitian.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	54
1. Profil Program Adiwiyata SMA N 2 Klaten	54
2. Kerjasama Sekolah.....	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Kebijakan Berwawasan Lingugnan.....	57
2. Kurikulum Berwawasan Lingkungan.....	61
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif	64
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	71
5. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingugnan	80
2. Kurikulum Berwawasan Lingkungan.....	82
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif	90
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	94
5. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa.....	101

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kalender Lingkungan.....	66
Tabel 2. Jadwal Pengelolaan Sanitasi Sekolah SMA N 2 Klaten	73
Tabel 3. Inventaris Sarana Ramah Lingkungan di SMA N 2 Klaten.....	95

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 2. Bagan analisis Miles dan Huberman	52
Gambar 3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	87

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	111
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 3. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi	116
Lampiran 4. Rangkuman Hasil Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen.....	132
Lampiran 5. Surat Keputusan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013	147
Lampiran 6. Standar Implementasi Program Adiwiyata.....	150
Lampiran 7. Sertifikat Penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional.....	155
Lampiran 8. Daftar Inventaris Sarana Ramah Lingkungan	156
Lampiran 9. Contoh Silabus dan RPP	161
Lampiran 10. Foto dan Dokumentasi	172

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki ± 17.508 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Marauke. Letak astronomis Indonesia yaitu antara 6° LU- 11° LS dan 95° BT- 141° BT. Secara geografis letak Indonesia yaitu diantara samudra Hindia dan Samudra Pasifik, diantara benua Asia dan Australia dan merupakan wilayah pertemuan 3 buah Lempeng yaitu Indo-australia, Eurasia dan Lempeng Pasifik . Hal ini menyebabkan Indonesia merupakan termasuk jalur *Ring of Fire* atau cincin api pasifik dunia, yang merupakan jalur pegunungan aktif di Indonesia. Maka tidak heran jika Indonesia sering mengalami bencana alam baik berupa gempa bumi yang meliputi gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Berdasarkan letak itu pula, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar. Indonesia relatif rentan terhadap bencana, baik bencana Geologi, Oseonologis, Meteorologis, maupun gabungannya. Sebagian dari bencana tersebut merupakan akibat proses alami yang tidak ada peran manusia, seperti gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami. Sebagian dari bencana tersebut merupakan akibat proses alami yang terkait dengan ulah manusia, baik secara langsung (seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor), maupun yang tidak langsung (seperti banjir pasang akibat penurunan permukaan

tanah daerah pantai). Akibat yang ditanggung dari bencana alam tersebut selain mengalami kerugian material, juga menciptakan suatu kondisi krisis lingkungan.

Kondisi krisis lingkungan sendiri sebenarnya muncul karena kelalainan manusia itu sendiri. Kegiatan manusia dengan mengeksploitasi sumber daya yang disediakan lingkungan untuk menjadi bekal akan kebutuhan manusia mungkin masih dianggap suatu kewajaran demi menjaga kelangsungan hidup. Namun tindakan tersebut dinilai menjadi salah apabila kebutuhannya tidak pernah tercukupi dan memperlakukan alam berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini tentunya akan mengganggu keseimbangan alam.

Salah satu ulah manusia yang menjadi perbincangan yang hangat adalah banyak hutan di Indonesia yang dibakar dengan sengaja oleh manusia di Kepulauan Riau. Departemen Kehutanan memperkirakan sekitar 25.000 Ha terbakar karena ingin dibangun menjadi Hutan Sawit. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan dijelaskan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar antara lain:

1. Kehilangan produk kayu dan non kayu
2. Erosi tanah
3. Kehilangan unsur hara tanah
4. Penimbunan tanah di bagian hilir
5. Pengurangan kesuburan tanah
6. Penurunan produktifitas pertanian, perikanan, dan transportasi, dan/atau
7. Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi

Dapat dilihat bahwa dampak tersebut berjangka panjang dan belum merupakan dampak secara keseluruhan dari hutan yang hilang. Dampak langsung yang dirasakan dari kebakaran hutan antara lain terkontaminasinya oksigen

sehingga menurunkan kualitas udara. Hal ini tentunya selain mengganggu aktivitas sehari-hari juga dapat menyebabkan penyakit, yaitu ISPA.

Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Hal ini dikarenakan lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat beraktivitas manusia, namun juga merupakan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dalam lingkungan, segala kebutuhan manusia sudah telah tersedia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungannya sendiri demi kelangsungan hidup. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia. Hal ini selaras dengan yang diutarakan Syukri Hamzah (2013:1) bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan.

Berdasarkan interaksi manusia dengan lingkungan tersebut dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan di Indonesia, maka dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan sosialisasi lingkungan hidup dan alam melalui ‘Pendidikan Lingkungan’ merupakan salah satu jalan keluar melalui pendidikan. Pengetahuan terkait kondisi alam dan lingkungan Indonesia juga semua tindakan pencegahannya menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui seluruh masyarakat di Indonesia terutama para siswa di lingkungan sekolah. Pengetahuan tentang lingkungan akan membuat para siswa mengerti tentang permasalahan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik lingkungan biotik maupun non biotik.

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang diatas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup. Menurut Syukri Hamzah (2012:14), pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang di sebut program Adiwiyata. Tujuan dari Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam mengimplemtasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat peogram Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Salah satu SMA di Kabupaten Klaten yang menerapkan program Adiwiyata adalah SMA N 2 Klaten. Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya. Dengan alasan tersebut, SMA N 2 Klaten mengimplemntasikan program Adiwiyata.

Program Adiwiyata telah dilaksanakan oleh SMA N 2 Klaten seiringan dengan program SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam) dengan didampingi oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) yang diketuai oleh Prof. Dr Suratman Worosuprojo M.Sc dan telah berlangsung dari tahun 2011 hingga saat ini. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementrian Negaraa Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di dalam sekolah. Baik Adiwiyata dan SWALIBA memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan sama-sama menciptakan sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup yang diterapkan dalam kegiatan langsung di dalam

sekolah. Adapun bentuk kegiatan langsung tersebut adalah pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dari piket kebersihan kelas dan pemeliharaan taman sekolah.

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Adapun persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.

Pada tahun 2011 hingga saat ini, sekolah telah merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan sekolah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon-pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga merancang sarana

kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan *green house*, penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biophori, penghematan listrik.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah juga menyisipkan mata pelajaran mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun tujuan tersebut tidak bisa dicapai tanpa ada kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga tenaga pendidik harus mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Salah satu pengembangan tersebut adalah menyusun pembelajaran kreatif di luar kelas dan mengaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam memecahkan masalah lingkungan hidup..

Setelah sekolah telah mempersiapkan kebijakan, personil dan kurikulum pendukung dalam program Adiwiyata, sekolah juga merancang kegiatan partisipasif bagi siswa untuk menambah pemahaman materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Seminar. Seminar yang diselenggarakan bertema mengenai pengelolaan lingkungan hidup dengan mengundang pembicara dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Klaten. Seminar ini ditujukan kepada peserta didik dan bertujuan untuk menambah wawasan pengelolaan lingkungan sekitar. Sekurang-kurangnya seminar dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun.

Peneliti menemukan hal menarik dalam program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten. Ketika seseorang melanggar suatu peraturan, sudah sewajarnya yang melanggar akan menerima sanksi baik berupa teguran maupun hukuman. Tidak adanya tindak lanjut atau hukuman mengindikasikan ada beberapa fakta yang tidak sesuai dengan program Adiwiyata. Terbukti masih banyak ditemui siswa/siswi yang membuang sampah tidak sesuai tempatnya baik di sekolah atau di parit kelas, guru masih merokok di sekitar lingkungan sekolah, dan kegiatan merusak lingkungan seperti corat coret di tembok, mereka lebih menyukai bersekolah dengan menggunakan kendaraan dibandingkan dengan kendaraan yang ramah lingkungan. Selain hal tersebut, partisipasi siswa dalam program Adiwiyata masih dalam batas mengikuti kegiatan seminar pengelolaan lingkungan dan bersih-bersih kelas.

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten selama 4 tahun masih menunjukkan kenyataan yang berjalan tidak semestinya. Hal ini menyebabkan munculnya pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam tentang implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten. Dalam pelaksanaan program adiwiyata, apabila elemen yang paling penting adalah siswa SMA N 2 Klaten, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten” disamping itu peneliti ingin mengetahui implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten dilihat dari sudut pandang bidang 5 komponen bidang Manajemen

Pendidikan, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Kehumasan dan Kebijakan Pendidikan.

B. Identifikasi Permasalahan

1. Tingkat kesadaran siswa SMA N 2 Klaten dalam sadar lingkungan masih kurang.
2. Sekolah belum mampu menerapkan cara yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam berpartisipasi di dalam program karena masih sebatas peserta seminar di sekolah.
4. Sekolah belum menerapkan pembinaan untuk pengelolaan lingkungan sekolah.
5. Belum teresapnya nilai-nilai pengelolaan lingkungan sekolah oleh siswa.
6. Belum tercapainya tujuan pembelajaran lingkungan sampai pada nilai-nilai pentingnya lingkungan hidup.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMAN 2 Klaten melalui 4 komponen program Adiwiyata?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program Adiwiyata?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam melibatkan siswanya untuk berperan secara aktif dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan memperdalam Ilmu Pendidikan Lingkungan Hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah

Sebagai gambaran nyata mengenai implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan implementasi Adiwiyata di SMA N 2 Klaten. Selain itu menjadi contoh model pelaksana Sekolah Berwawasan Lingkungan di Klaten

b. Untuk Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program

1. Konsep Program

Menurut Arikunto (1988:1), program adalah sederetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Arikunto (2014:9) menambahkan bahwa suatu program adalah sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah dari program. Selain pembangun sebuah program, komponen ini merupakan faktor penentu keberhasilan program. Kemudian Arikunto (2014:4) menambahkan bahwa program merupakan suatu sistem, dimana rangkaian kegiatan dilaksanakan tidak hanya satu kali namun berkesinambungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program merupakan sederetan kegiatan yang dilaksanakan lebih dari satu kali namun berkesinambungan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Konsep Manajemen

Sebuah program dapat berjalan dengan baik apabila ada suatu upaya untuk mengaturnya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini disebut dengan istilah manajemen. Menurut Stoner dalam Sudjana (2006:2), menjelaskan bahwa “*management is the process of planning, leading, and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*”. dari pernyataan Stoner dapat diartikan bahwa manajemen

adalah suatu proses perencanaan, penyusunan dan pengontrolan anggota organisasi dan menggunakan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Fayol dalam Tim Dosen AP (2011:13), kegiatan manajemen dilakukan dengan tahapan kegiatan (proses):

“(1) merencanakan(*planning*), yaitu merencanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) mengorganisasikan (*organizing*) atau menata berbagai kegiatan tersebut menjadu unit-unit kegiatan organisasi, (3) merekrut personil (*staffing*) pada unit-unit kegiatan organisasi atau jabatan tersebut, (4) memberikan perintah atau arahan kerja pada unit dan staf-staf tersebut(*commanding* – kemudian dirubah menjadi *directing*), (5) menyatakan bahasa dan langkahkegiatan staf dan unit-unit organisasi (*coordinating*), dan (6) mengendalikan kegiatan staf dan unit-unit organisasi (*controlling*).”

Dari kedua pernyataan diatas dapat diperhatikan bahwa dalam manajemen terdapat beragam serangkaian kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, perekrutan, pengerahan, koordinasi, hingga control terhadap unit kerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Konsep Manajemen Program

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2009: 88), berpendapat bahwa manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Arikunto (2014:9) bahwa suatu program adalah sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang

membangun sebuah dari program. Selain pembangun sebuah program, komponen ini merupakan faktor penentu keberhasilan program. Menurut Arikunto (2014:12), terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksananya sebuah program, yaitu (1) siswa, (2) guru, (3) materi/kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) manajemen atau pengelolaan dan (6) lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan suatu upaya manajemen. Upaya manajemen tersebut untuk mengatur komponen program dengan efektif dan efisien.

B. Pelaksanaan Program Adiwiyata

1. Latar Belakang Pendidikan Hidup di Indonesia

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia menurut Panduan Pelatihan Dan Penilaian Pelaksanaan Program Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2012) pada jalur formal sudah dimulai sejak tahun 1975 oleh Institut Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg Pendidikan Lingkungan Hidup) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan). Sampai tahun 2010, jumlah Pusat Studi Lingkungan yang menjadi Anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 101 Pusat Studi Lingkungan.

Prakarsa Pengembang Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian kepada Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 150 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai contoh model sekolah dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Latar Belakang Program Adiwiyata

Menurut Panduan Adiwiyata (2012:13) Program Adiwiyata mempunyai pengertian suatu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia dalam menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan dan berkelanjutan

Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini diharapkan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut

berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sebagai satu kata Adiwiyata bisa memiliki makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

Ada beberapa norma dasar dan kehidupan yang harus dikembangkan dalam program Adiwiyata yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Pertama program Adiwiyata harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran mereka. Kedua adalah prinsip berkelanjutan dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Berdasarkan buku Panduan Adiwiyata (2012), dengan melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh yaitu:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya energy.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang.
- e. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

C. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus berusaha memenuhi empat(4) indikator yaitu:

1. Penyusunan Program Berwawasan Lingkungan

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Arif Rohman (2009: 134) implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tindakan-tindakan tersebut merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Menurut James E. Anderson (Sudiyono, 2007: 81) menyatakan, bahwa implementasi kebijakan mencakup empat aspek, yaitu: (1) siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) esensi proses

administratif; (3) kepatuhan terhadap kebijakan; (4) pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan.

Menurut buku Panduan Adiwiyata (2012) terdapat enam (6) indikator kebijakan yang harus terus menerus diusahakan untuk dipenuhi. Yang pertama adalah pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Yang kedua, Visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program, kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah. Kriteria selanjutnya adalah adanya kebijakan mengenai pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen KTSP dan terdapat ketuntasan minimal belajar. Kriteria yang terakhir adalah adanya kebijakan alokasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS minimal 10% dan dialokasikan secara proporsional untuk upaya pengelolaan lingkungan sekolah.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Implementasi suatu kebijakan akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Arif Rohman (2009: 147) menyatakan, bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu:

- a) Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan, menyangkut kalimatnya jelas atau tidak, sasarannya tepat

atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.

- b) Faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Termasuk dalam personil pelaksana adalah latar belakang budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian masing-masing. semua itu akan sangat mempengaruhi cara kerja mereka secara kolektif dalam menjalankan misi implementasi kebijakan.
- c) Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan main organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

2. Program Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Menurut Suryobroto (2004:32) kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Rusman (2009:3) berpendapat bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara Harold B. Albery dalam Rusman (2009:3) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*)).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah serangkaian kegiatan pengalaman pendidikan untuk peserta didik yang diberikan kepada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan

a. Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Hidup

UU Pasal 65 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (**PPLH**) menyebutkan “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, dan hak atas lingkungan yang baik dan sehat keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Dari amanat undang-undang tersebut telah dinyatakan dengan jelas bahwa setiap Warga Negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan lingkungan hidup selain juga akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan yang baik dan sehat. Menurut buku Panduan Pelatihan dan Penilaian Pelaksanaan Program Adiwiyata Tahun 2012 (2012), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah

“upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang”.

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Menurut buku Panduan Pelatihan dan Penilaian Pelaksanaan Program Adiwiyata Tahun 2012 (2012), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah untuk mendorong serta memberikan masyarakat kesempatan untuk memperoleh beragam keterampilan dan pengetahuan dengan harapan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang.

Muftach Yusuf (2000) dalam Syukri Hamzah (2013:) menambahkan bahwa tujuan pokok yang hendak dalam pendidikan lingkungan hidup adalah (1) membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggungjawab, dan (2) memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.

- 1) Konferensi Tbilisi 1977 dalam Syukri Hamzah (2013) lebih lanjut merinci tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, social, politik dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup; dan (3)

untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

c. Penyusunan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Menurut Ahmad Fajarisma (2014:167) kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Panduan Adiwiyata (2012:20) dijelaskan bahwa, indikator yang harus dikembangkan dengan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran dan monolitik sebagai mata pelajaran tersendiri atau muatan lokal dengan menyusun kurikulum, silabus pendidikan lingkungan hidup yang monolitik dan terintegrasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah guru yang mengampu pendidikan lingkungan hidup baik monolitik maupun terintegrasi dengan memiliki pendidikan lingkungan hidup sesuai beban materi yang diajarkan. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan juga ditandai dengan tersedianya bahan ajar/literatur/referensi sekurang-kurangnya 10 judul yang relevan dengan isu lingkungan. Yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dokumentasi hasil belajar pendidikan lingkungan hidup setiap peserta didik. Pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan juga harus ditandai dengan teridentifikasinya isu lingkungan lokal yang dapat mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Kriteria yang ke tiga adalah pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya ditandai dengan adanya aksi provokatif yang mendorong terciptanya karakter peduli dan berbudaya lingkungan, dilakukannya pendidikan lingkungan hidup secara proporsional antara teori dan praktik, penerapan secara variatif metode pembelajaran yang berfokus pada siswa sesuai dengan kebutuhan antara lain FGD (*Focus Group Discussion*), penugasan, observasi, project work, dll, pemanfaatan nara sumber antara lain tokoh masyarakat, pakar lingkungan hidup, orang tua peserta didik secara terencana, dan terkait dengan mata pelajaran, pemanfaatan nilai kearifan dan budaya lokal dalam pembelajaran lingkungan hidup, pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pengembangan metoda belajar baik biotik maupun abiotik.

Kriteria yang terakhir adalah pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup yang ditandai dengan terlaksananya kegiatan perlindungan dan pengelolaan pendidikan lingkungan hidup yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, dan hasil kegiatannya yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan 50% dari jumlah mata pelajaran yang diintegrasikan dan monolitik, mengimplementasikan hasil pembelajaran pendidikan lingkungan hidup secara terbuka bagi masyarakat melalui pameran, seminar atau workshop minimal dua(2) kegiatan per tahun.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis lingkungan dapat dilakukan dengan penerapan metode belajar dengan mengaitkan nilai-nilai pengelolaan lingkungan hidup, pengembangan isu pembelajaran lingkungan hidup

dan adanya literatur atau referensi yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup.

3. Program Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

a. Dasar Kerjasama Kegiatan

1) Bentuk-bentuk Kerjasama Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

Seperti yang telah disebutkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bertujuan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang. Suryosubroto (1998:63) menyebutkan bidang kerjasama tersebut Contohnya: bidang pendidikan moral, bidang pendidikan olahraga, bidang pendidikan kesenian, bidang anak berkebutuhan khusus, dan bidang keterampilan.

Dengan beragamnya kemungkinan bidang kerjasama yang dapat dijalin, tentunya dalam setiap bidang menggunakan teknik kerjasama yang berbeda. Tim Dosen AP (2010:108) teknik kerjasama dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Melalui Komite Sekolah
- b. Melalui Konsultasi
- c. Melalui Surat Menyurat
- d. Melalui Rapat bersama
- e. Melalui Bazar Sekolah

- f. Melalui Penyusunan Program Bersama
- g. Melalui kegiatan ilmiah, dana
- h. Melalui radio.

Dasar kerjasama yang dibentuk antara masyarakat dan sekolah dalam Tim Dosen AP (2010:107) merupakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan kesamaan tujuan.

b. Pembinaan Peserta Didik

1) Pengertian Peserta Didik

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan individu yang memiliki keperibadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri (Eka prihatin, 2011:3). Oemar Hamalik dalam Tim Dosen AP UPI (2013:205) berpendapat bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan dan cita-cita yang sedang mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2) Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan

mereka lulus sekolah. (Knezevich dalam dikutip Eka Prihatin, 2011 : 4). Sementara menurut Eka Prihatin (2011:4) manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Menurut Tim Dosen UPI (2013:205), manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan peserta didik untuk membantu kelancaran dalam uaya perkembangan melalui proses pendidikan.

3) Tujuan Manajemen Peserta Didik

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Pendapat tersebut senada dengan Eka Prihatin (2011:9) bahwa tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah

“mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan”.

4) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri. Upaya tersebut akan optimal apabila peserta

didik secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Program yang dimaksud adalah kegiatan yang disebut kegiatan ekstra kurikuler. Menurut Tim Dosen AP UPI (2013:212) kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada luar jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar-mengajar dikelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga tidak harus mengikuti kegiatan. Bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dapat mengikuti dan memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya. Contoh kegiatan kurikuler tersebut adalah: OSIS, ROHIS, Kelompok Basket, Pramuka, PMR dan lain-lain. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan yang positif seperti kegiatan ekstra kurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan ekstra kurikuler lebih penting daripada kegiatan kurikuler. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

c. Penyusunan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Menurut Ahmad Fajarisma (2014:167) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup,

mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah

Menurut Pedoman Adiwiyata (2012:42) dijelaskan bahwa pengembangan kegiatan berbasis partisipatif ditandai dengan menciptakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pembelajaran persoalan lingkungan hidup bagi warga sekolah minimal 1 kegiatan secara rutin yang bertema lingkungan hidup pada setiap program ekstra kurikuler/kokurikuler dan terlaksananya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diprakarsai oleh sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar lebih dari 4 kegiatan per tahun. Menurut

Kedua adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar dengan telah mengikuti lebih dari empat(4) kegiatan aksi lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar sebagai kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Kriteria yang terakhir adalah membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup dengan melakukan lebih dari lima(5) kegiatan kemitraan dan memprakarsai berbagai kegiatan aksi lingkungan hidup dan senantiasa membangun kerjasama jangka panjang dan berkelanjutan untuk pengembangan program lingkungan hidup dengan berbagai pihak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis partisipasi dapat dilaksanakan melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dengan tema

pengelolaan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh mitra maupun masyarakat sekitar dengan tujuan menambah wawasan mengenai pengelolaan lingkungan hidup

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Menurut Juhairyah dalam Tim Dosen AP (2011:79), manajemen sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sementara Menurut Suharno (2008: 30) manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Dan Ibrahim (2008:2) mengatakan bahwa manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Eka (2011: 57) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan serta penataanlahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana adalah pendayagunaan seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun proses pendayagunaan tersebut meliputi pengadaan,

pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

a. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Eka (2011: 57) menyebutkan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasara pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai berikut.

- 1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan saran dan prasarana sekolah adalah untuk mengupayakan sarana dan prasarana sekolah yang disesuaikan dengan dana dan kebutuhan sekolah, mengupayakan ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaan sarana dan prasaran selalu dalam siap kondisi dipakai.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana sekolah dalam program Adiwiyata memiliki fungsi sebagai media pembelajaran lingkungan hidup. Dengan demikian diperlukan kegiatan pengelolaan saran dan prasarana. Menurut (2011: 57) pengelolaan sarana dan

prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Sementara Suharno (2008: 30) menambahkan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Tim Dosen AP (2011:79-87) mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan umum dalam pengelolaan sara dan prasarana adalah pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

1) Pengadaan

Menurut Tim Dosen AP (2011:80) mengatakan bahwa pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Pengadaan dapat dilakukan dalam berbagai cara. Suryosubroto (2004: 116) mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: 1) pembelian dengan biaya pemerintah, 2) pembelian dengan biaya dari SPP, 3) bantuan dari BP3 dan, 4) bantuan dari masyarakat lainnya. Pendapat tersebut hamper sama dengan pendapat Ary H Gunawan dalam Tim Dosen AP (1982:23), bahwa pengadaan saran dan prasaran dapat dilakukan dengan

cara: 1) Pembelian tanpa lelang atau dengan dellang, 2) membuat sendiri, 3) menerima bantuan atau hibah, dan 4) dengan cara menukar.

Eka Prihatin (2011: 59) mengemukakan hal yang sama mengenai cara-cara pengadaan yaitu misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengadaan dapat dilakukakan dengan berbgai cara, antara lain: pembelian (baik dari dana pemerintah atau SPP), membuat sendiri, hibah , menyewa dan menukar.

2) Pendistribusian

Bafadal dalam Tim Dosen AP (2011:81) berpendapat bahwa pendistribusian perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seseorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang tersebut. Bafadl juga menambahkan bahwa sistem pendistribusian barang dapat ditempuh dalam 2 cara, yaitu sistem langsung dan tak langsung (Tim Dosen AP, 2011:81).

Sistem pendistribusian langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Kemudian sistem pendistribusian tidak langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang kepada yang membutuhkan. Pemindahan tersebut memiliki dua sistem, yaitu: sistem langsung dan sistem tidak langsung.

3) Penggunaan dan Pemanfaatan

Ada 2 prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektifitas dan efisiensi (Tim Dosen AP, 2011:82). Prinsip efektifitas dala arti segala pemakain perlengkapan pendidikan digunakan semata-mata untuk meraih tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara Efisiensi berearti dalam setiap penggunaan perlengkapan sekolah harus hemat dan dengan hati-hati.

Suryosubroto (2004: 116) menambahkan bahwa dari segi pemakaian (penggunaan) sarana dan perlengkapan dibedakan atas: barang habis pakai, dan barang tidak habis pakai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penggunaan perlengkapan sekolah harus menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi. Dan dalam segi pemakaian, perlengkapan pendidikan dibedakan menjadi barang habis pakai dan tidak habis pakai.

4) Pemeliharaan

Eka Prihatin (2011: 60) mendefinisikan pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasaran pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan. Wahyuningrum dalam Tim Dosen AP (2011:83) mendefinisikan pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.

Agar setiap barang yang dimiliki sekolah senantiasa dapat berfungsi, maka barang-barang tersebut perlu dirawat secara baik dan kontinu untuk menghindarkan adanya unsur-unsur pengganggu/perusakannya. Dengan demikian kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik, disebut pemeliharaan atau perawatan. Menurut Bafadal (2004: 49) ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan disekolah, yaitu: pemeliharaan yang bersifat ringan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan, pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Dan ditinjau dari perbaikan berat, ada dua macam pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi perlengkapan sekolah, sehingga perlengkapan dapat digunakan secara terus-menerus.

5) Inventarisasi

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya ada yang berasal dari pemerintah ada juga yang berasal dari usaha sendiri, seperti: membeli, membuat sendiri, sumbangan, dan sebagainya. Semua barang yang ada tersebut hendaknya diinventarisir, melalui inventarisasi memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya. Khususnya untuk sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah (milik negara) wajib diadakan inventarisasi secara cermat, dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan. Atau mencatat semua barang inventarisasinya di dalam Buku Induk Barang Inventarisasi dan Buku Golongan Barang Inventaris. Buku inventaris ini mencatat semua barang inventaris milik Negara menurut urutan tanggal, sedangkan buku golongan barang inventaris mencatat barang inventaris menurut golongan barang yang telah ditentukan (Eka Prihatin, 2011: 59).

Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 55) inventarisasi adalah penyataan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi dua kegiatan yaitu :

- 1) kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, dan
- 2) kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

Menurut Langgeng dalam Tim Dosen AP (2011:85) daftar alat inventarisasi yang harus digunakan atau diisi adalah sebagai berikut: (1) buku induk barang inventaris, (2) buku catatan inventaris, (3) buku golongan inventaris, (4) laporan triwulan mutasi barang, (5) daftar isian barang, dan (6) daftar rekapitulasi barang inventaris.

Suryosubroto (2004: 116) menambahkan hal yang sama bahwa untuk keperluan pengurusan dan pencatatan barang-barang pendidikan ini disediakan instrumen administrasi, antara lain: 1) buku inventaris, 2) buku pembelian, 3) buku penghapusan, dan 4) kartu barang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berasal dari barang milik negara hendaknya dilakukan inventarisasi berdasarkan ketentuan-ketentuan dan pedoman yang berlaku. Dengan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah dapat mempermudah pengelolaan.

6) Penghapusan

Menurut Wahyuningrum dalam Tim Dosen AP (2011:86) yang dimaksud dengan penghapusan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik Negara/kekayaan Negara dari daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian untuk diganti atau disingkirkan.

Ibrahim Bafadal (2004: 63) mengemukakan langkah-langkah penghapusan perlengkapan pendidikan disekolah adalah:

- 1) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus,
- 2) menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus,
- 3) mengajukan usulan penghapusan barang dan panitia penghapusan,
- 4) panitia penghapusan memeriksa kembali barang yang rusak berat dengan membuat berita acara pemeriksaan,
- 5) panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan, dan
- 6) begitu surat penghapusan datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana berarti menghapus sarana dan prasarana milik Negara dari daftar inventaris.

c. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Menurut Ahmad Fajarisma (2014:167) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Menurut buku Pedoman Adiwiyata (2012:45) yang diperlukan sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Kriteria selanjutnya adalah sekolah melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar

kawasan sekolah dengan menyediakan dan memelihara dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan yang meliputi:

- 1) Pengaturan cahaya ruang
- 2) Ventilasi udara secara alami
- 3) Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh atau penghijau, pemanfaatan sumur resapan dan atau biopori serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.

Sekolah juga terus berupaya untuk melakukan penghematan terhadap efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, plastik dan bahan lainnya. Kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat ditandai dengan adanya:

- 1) Lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan
- 2) Pemeriksaan berkala minimal 1 kali setahun terhadap kualitas makanan kantin
- 3) Pemantauan terhadap jenis, kemasan makan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan
- 4) Penggunaan kemasan ramah lingkungan
- 5) Pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun
- 6) Guru penanggung jawab kantin atau pengelola/penyedia makanan.

Sekolah mengembangkan pengelolaan sampah dan bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pengelolaan sampah dengan cara:

- a. Praktek pemilahan sampah
- b. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dengan menyediakan tempat sampah terpisah minimal dua jenis organik dan anorganik, melakukan kegiatan 3R dan pengomposan, menyediakan jumlah tenaga kebersihan yang mencukupi, adanya mekanisme keterlibatan peserta didik dan guru
- c. Perubahan perilaku warga sekolah dalam memperlakukan sampah.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan hidup dengan cara menyediakan fasilitas ramah lingkungan, meningkatkan kualitas fasilitas, efisiensi penggunaan listrik, air, kantong plastik dan pengelolaan sampah sekolah.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan topic Sekolah Berwawasan Lingkungan, Pendidikan Lingkungan Sekolah dan Program Adiwiyata saat ini sudah banyak dijumpai di beberapa sekolah, sehingga penelitian mengenai implementasi program Adiwiyata di jenjang SMA memiliki dukungan akan penelitian-penelitian sebelumnya.. Hasil penelitian yang relevan tersebut yaitu:

1. Penelitian skripsi yang diambil di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta oleh Rizka Fatmawati dengan berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta”. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa dengan mengimplementasikan wawasan lingkungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh terhadap perubahan kesadaran yang terbangun melalui interaksi edukatif berupa

sosiologis, psikologis, praktis pada akhirnya menjadikan anak memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadikan anak memiliki pandangan alam, kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), nilai sikap (*behavioral values*), keterampilan (*skill*), dan partisipasi (*participation*), tentunya membutuhkan proses secara terus menerus dan berkelanjutan pada akhirnya peserta didik memiliki kepedulian, komitmen untuk aktif melindungi dalam kegiatan penyelamatan lingkungan.

2. Jurnal oleh Ellen Landriany di SMA 8 dan SMA 10 Malang dengan judul “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa implementasi Adiwiyata di kedua SMA diupayakan melalui pemanfaatan sarana teknologi informasi sehingga informasi tentang Pendidikan Lingkungan Hidup tidak hanya dapat diakses oleh warga sekolah, namun masyarakat sekitar sekolah juga mendapatkan akses.

Sedang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup selama ini, pada SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Malang masih dijumpai berbagai situasi permasalahan antara lain:

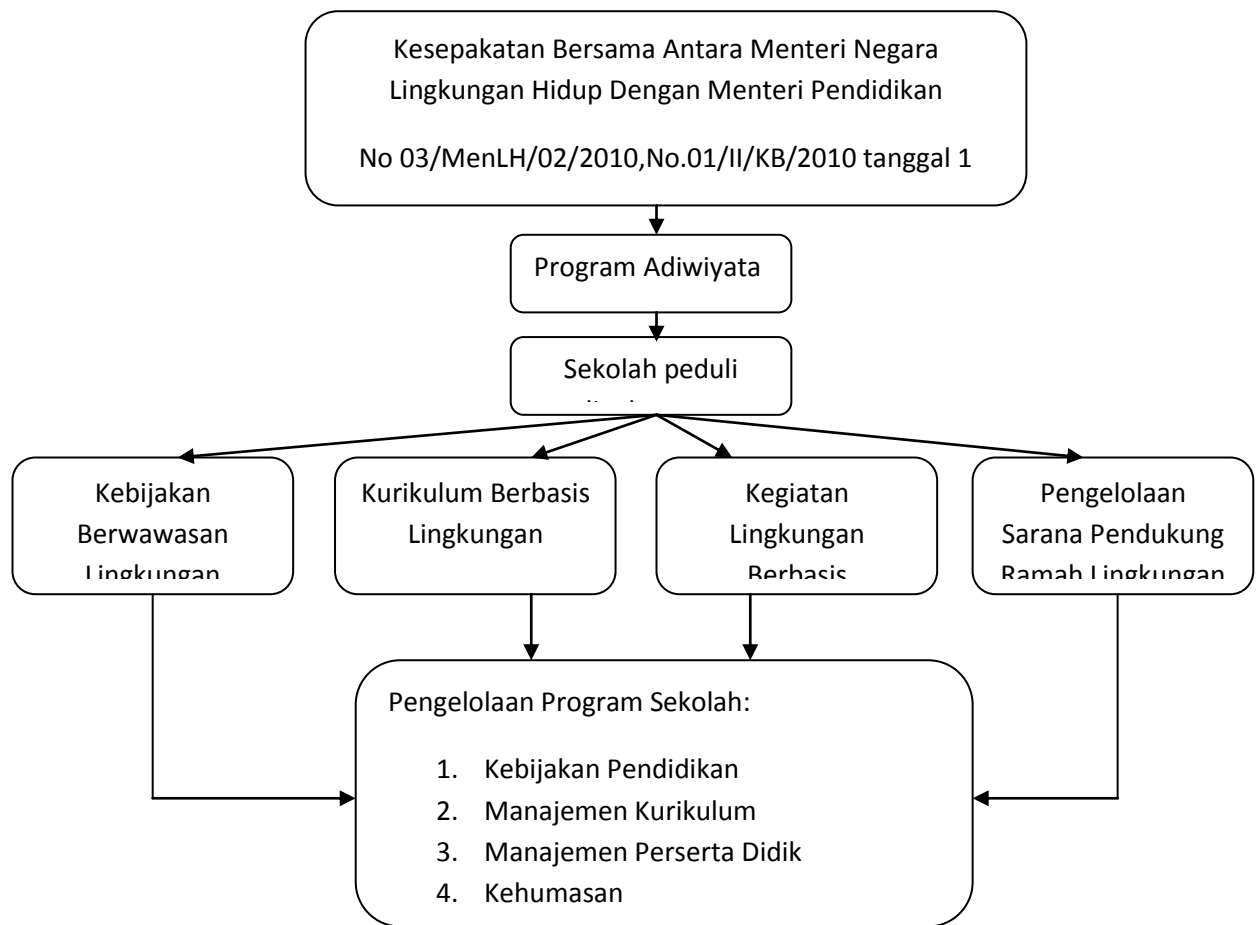
- a. Perputaran petugas satuan tugas (Satgas) yang tidak tepat waktu membuat sedikit masalah dalam pemantauan pelaksanaan lingkungan hidup di sekolah. Dilain pihak ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup. Ada

sekelompok siswa yang masih menganggap sok terhadap perbuatan yang sifatnya melestarikan lingkungan hijau.

b. Tempat sampah masih didanai dari Pemkot atau Pemprov dan kadang-kadang dana juga berasal dari hasil menjual sampah atau botol.

3. Penelitian skripsi yang diambil di SMA 11 Semarang, yaitu berjudul “Evaluasi Program Adiwiyata di SMA 11 Semarang” oleh Desy Wahyuningtyas ,dkk. Hasil dari penelitian tersebut adalah Program Adiwiyata yang dilaksanakan sudah sesuai dengan visi dan misi SMAN 11 Semarang, yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dari visi dan misi tersebut diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut sekolah sudah mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup dengan baik dimana warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif sekolah serta mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir

Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia menurut buku Pedoman Adiwiyata Tahun 2012 sebenarnya sudah terlaksana sejak tahun 1975 oleh Institut Ilmu Kependidikan (IKIP) Jakarta. Kemudian dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan dalam tingkat pendidikan, Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan suatu program pengelolaan lingkungan, yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata

bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah harus mengimplemetasikan 4 komponen kebijakan untuk menjadi sekolah Adiwiyata, yaitu 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parstisipasif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Keempat komponen tersebut dapat terlaksana dengan cara melaksanakan suatu kegiatan untuk mengaturnya. Dalam bidang Manajemen Pendidikan, terdapat lima bidang yang bersinggungan dengan komponen Program Adiwiyata, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik ,Kehumasan dan Kebijakan Pendidikan. Selain itu dalam Panduan Adiwiyata disebutkan bahwa partisipasi aktif terutama peserta didik sebagai elemen penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan, maka sekolah tidak hanya menerapkan empat komponen program Adiwiyata saja, namun juga harus mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka perlu adanya pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan arahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten, yang meliputi:
 - a. Bagaimana implemetasi Kebijakan Berwawasan Lingkungan di sekolah??
 - b. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di sekolah?
 - c. Bagaimana bentuk Kegiatan Lingkungan Berbasis Parstisipasif di sekolah?
 - d. Bagaiaimana Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan?
2. Bagaiaimana usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan Program Adiwiyata?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006: 47).

Lodico, Spaulding, dan Voegtled dalam Emzir (2012:2) menjelaskan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2012: 1). Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Penelitian merupakan penelitian kualitatif sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang

diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten yang mencakup mengenai empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian tentang implementasi Program Adiwiyata ini akan dilaksanakan di :

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Klaten

Alamat : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten

Peneliti memilih sekolah tersebut karena SMA N 2 Klaten sebagai sekolah pertama yang mengimplementasikan 2 program pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Klaten. Penelitian ini akan meneliti tentang implementasi Program Adiwiyata dan usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian diperkirakan mulai dilakukan dari awal Juni hingga peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan.

C. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk memperoleh data. Informan dari penelitian “Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten” ini, yang menjadi key informan adalah Guru Biologi, selaku salah satu Tim Adiwiyata SMA N 2 Klaten, sedangkan yang menjadi informan pendukung diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, Humas Sekolah, Guru Mata Pelajaran, ,Warga Sekolah (misal: tukang kebun, petugas tata usaha, pengelola kantin) dan peserta didik.

D. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terdiri dari empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan.

Keempat komponen tersebut akan dikaji dengan lima macam bidang Manajemen Pendidikan, yaitu: Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik, Kehumasan dan Kebijakan Pendidikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Haris Herdiansyah (2013:131-132) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Kegiatan observasi meliputi melakukan perentatan secara stematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu

sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Jonathan Sarwono, 2006:224).

Berdasarkan pengertian dan pernyataan tersebut, observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati dan merekam serangkaian kegiatan, perilaku, obyek, atau suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkapkan dan memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Adapun yang akan diamati saat observasi yaitu:

- a. Lokasi dan lingkungan sekitar sekolah
- b. Keadaan sekolah SMA N 2 Klaten
- c. Kondisi sarana dan prasarana pendukung Program Adiwiyata
- d. Kegiatan pendukung Program Adiwiyata
- e. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah

2. Wawancara

Wawancara adalah untuk memahami sesuatu. Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri (Haris Herdiansyah, 2013: 37-36)

Haris Herdiansyah (2013: 31) juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk wawancara ada tiga yaitu : (1) wawancara terstruktur, dimana fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja, (2) wawancara semi terstruktur yaitu peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan

setting wawancara, (3) wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara. Kegiatan wawancara akan dilakukan kepada informan diantaranya:

- a) Guru Biologi, selaku salah satu dari Tim Adiwiyata di SMA N 2 Klaten, untuk mengungkap informasi pengelolaan empat komponen program Adiwiyata, yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif dan 4) Pengembangan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Ramah Lingkungan
- b) Kepala Sekolah, untuk mengungkap informasi mengenai implementasi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan dan pembinaan terhadap peserta didik SMA N 2 Klaten.
- c) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, untuk mengungkap informasi mengenai pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten.
- d) Humas Sekolah, untuk mengungkap mengenai kegiatan partisipatif yang telah dilakukan sekolah selama Program Adiwiyata berlangsung di SMA N 2 Klaten.
- e) Guru Mata pelajaran, untuk mengungkap implementasi kurikulum berbasis lingkungan.
- f) Warga Sekolah (tukang kebun, petugas tata usaha, pengelola kantin), untuk mengungkap mengenai kontribusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

- g) Peserta Didik, untuk mengungkap mengenai pemahaman mengenai Program Adiwiyata dan peran serta dalam pelaksanaan program.

3. *Study* Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara. Adapun catatan dokumen yang akan dipelajari yaitu:

- a. Laporan Evaluasi Program Adiwiyata setiap tahun
- b. Piagam Penghargaan Program Adiwiyata
- c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Tingkat SMA
- d. RKAS
- e. Silabus
- f. Dokumen pelaksanaan program Adiwiyata SMAN 2 Klaten
- g. Laporan kegiatan bertema Lingkungan Hidup
- h. Daftar inventaris Sarana dan Prasarana

F. Instrumen Penelitian

Menurut M. Djunaidi dan Fauzan (2012: 95) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, oleh karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam, kamera, dan beberapa data-data atau dokumen-dokumen yang ada di SMA Negeri 2 Klaten.

G. UJI KEABSAHAN DATA

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2012: 83) menjelaskan triangulasi sebagai berikut:

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subyek yang diteliti. hal tersebut dapat tercapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dari depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang lainnya.

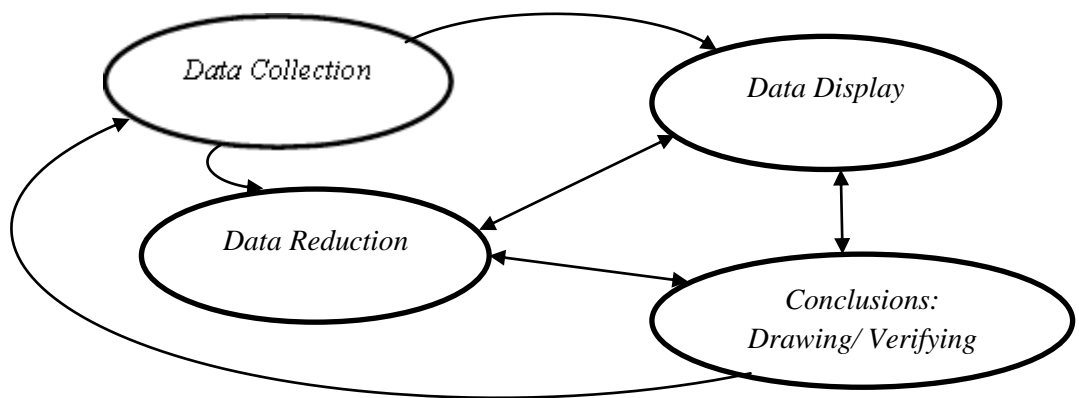
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data dengan triangulasi sumber.

H. TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 239), prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:

247) dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display* (penyajian data), penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/ verifikasi*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 2. Bagan analisis Miles dan Huberman

Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. *Data Collection* (pengmpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian “Implemenasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten”, ini menggunakan berbagai sumber dan teknik. Sehingga data yang diperoleh akan sangat banyak dan kompleks.

- b. *Data Reduction*

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data. Karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti harus mereduksi yakni dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh lapangan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar dapat dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya apabila diperlukan.

c. *Data Display*

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan penyajian data ini akan diperoleh kejelasan dan akan mempermudah untuk memahami hal-hal yang sedang diteliti.

d. *Conclusions Drawing/ Verifying*

Setelah data disajikan, dalam penelitian ini akan diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan ringkasan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Program Adiwiyata SMA N 2 Klaten

SMA N 2 Klaten terletak di Jalan Angsana, Trunuh, Klaten, merupakan sekolah yang memiliki dua Icon. Sebelum menjadi sekolah Adiwiyata, terlebih dahulu menjadi sekolah SWALIBA yaitu Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana yang mana merupakan gagasan dari Prof. Dr. Suratman. W. M.Sc ketika menjabat sebagai Dekan Fakultas Geografi UGM. Kemudian sekolah tersebut diresmikan oleh Bupati Klaten pada tanggal 28 Juni 2011. Ketika akan mengajukan sebagai sekolah SWALIBA kepada Badan Lingkungan Hidup tingkat Provinsi Jawa Tengah, SMA N 2 Klaten mendapatkan tawaran untuk menjadi sekolah Adiwiyata dibawah naungan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan. Pada tanggal 4 November 2012, SMA N 2 Klaten mendapatkan penghargaan sebagai sekolah SWALIBA tingkat Nasional. Dengan prestasi pada tahun 2012 tersebut, Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 441 Tahun 2013 tentang Penerimaan Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013 menetapkan bahwa SMA N 2 Klaten adalah satu-satunya sekolah di Kabupaten Klaten yang memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

Dengan menerapkan program Adiwiyata, sekolah memiliki tujuan yang tertuang dalam visi dan misi. Visi dan misi SMA N 2 Klaten, yaitu:

Visi :

Menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan mitigasi bencana alam, sains dan teknologi, serta unggul dalam kompetisi

Misi :

- a. Membentuk karakter siswa beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur sesuai dengan agama dan nilai budaya
- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa sejalan dengan tuntutan era globalisasi.
- d. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- f. Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan lingkungan dan bencana di setiap daerah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
- g. Memberdayakan seluruh civitas akademik untuk berperan aktif dalam melakukan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana alam
- h. Memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup serta tanggap melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku kehidupan di lingkungan masyarakat.

Hingga saat ini program Adiwiyata masih bersifat *volunteering* dan belum bersifat *mandatory*. Artinya adalah hanya beberapa sekolah saja yang berkeinginan untuk menerapkan empat komponen pencapaian program Adiwiyata dengan sukarela. Empat macam komponen pencapaian program Adiwiyata, yaitu:

- a. Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Keempat komponen tersebut setiap tahunnya dievaluasi dalam bentuk penilaian sekolah-sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata tersebut dan bagi sekolah telah melaksanakan 80% dari empat standar komponen pencapaian yaitu nilai minimal 72 dari 80 nilai standar program Adiwiyata, berhak mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Terpilihnya SMA N 2 Klaten sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional karena sekolah ini dinilai telah mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

2. Kerjasama Sekolah

Sekolah menyadari bahwa pelaksanaan program Adiwiyata diperlukan dukungan yang berupa. Adapun kerjasama yang telah terjalin, yaitu:

a. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- 1) donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- 4) mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) sumber belajar.

b. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni cukup memadai meskipun kebanyakan alumni tidak berada di daerah Kabupaten Klaten. Dengan makin mudahnya komunikasi lewat internet maka segala kegiatan sekolah dapat dengan cepat diketahui oleh alumni demikian juga sebaliknya

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan oleh Tim Adiwiyata sebagaimana oleh A.W tuturkan selaku Ketua Tim Adiwiyata sekolah.

“yang merumuskan itu Tim Adiwiyata, Pengendali Mutu dan Kepala Sekolah. yang utama itu dari Tim Adiwiyata, kebetulan saya ketua tim-nya. Terus untuk RAKS itu dirumuskan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara dan tim Adiwiyata juga. Kemudian dibantu juga Komite sekolah dan Purnawira SMA N 2 Klaten” (30 Juli 2015).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perumus kebijakan berwawasan lingkungan di SMA N 2 Klaten bukan hanya dari Tim Adiwiyata. Perumus kebijakan merupakan hasil kerjasama dari berbagai elemen sekolah baik dari kerjasama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pengendali Mutu, Komite Sekolah dan Purnawira SMA N 2 Klaten.

Kebijakan khusus yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah:

- a. Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program Adiwiyata. hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh A.W.

“Didalam RAPBS atau sekarang namanya RAKS itu didalamnya harus disediakan sekitar 20% untuk program Adiwiyata. sebesar 20% dan itu sudah ketentuan aturan. *Nah* itu nanti buat inovasi-inovasi mas seperti pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, pengadaan barang” (30 Juli 2015).

Berdasarkan hasil studi dokumen RAKS sekolah, sekolah telah mengalokasikan kurang lebih 18% dari total anggaran sekolah guna pengelolaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

- b. Perubahan Visi dan Misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Y.P selaku Kepala Sekolah.

“Terus kebijakan yang lain itu kita rubah visi-misi sekolah untuk mengikuti jalur pengelolaan lingkungan.”(31 Juli 2015)

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh siswa P, selaku Ketua OSIS.

“.....juga terdapat di dalam visi-misi sekolah, banyak sekali visi-misi yang menyangkut Adiwiyata di SMA N 2 Klaten, dari visi nomor empat sampai nomor delapan itu menyangkut ke Adiwiyata.”(27Juli 2015).

- c. Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran.

Kebijakan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah.

“, istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan.Ada itu, pendidikan lingkungan.Itu itu kalau *nggak* salah biologi lingkungan namanya. Jadi ya kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran.” (27 Juli 2015).

Selain itu, A.W juga memperkuat pernyataan dari kepala sekolah.

“...nanti disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing.(30 Juli 2015)

Berdasarkan hasil studi dokumen Silabus mata pelajaran, pembelajaran mengenai wawasan lingkungan telah diintegrasikan pada tiap mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa di SMA N 2 Klaten terdapat kebijakan yang berwawasan lingkungan yang nantinya disisipkan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar mat pelajaran yang berkaitan.

d. Kebijakan yang berisi peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan. Salah satu tata tertib tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah,

“....ada peraturan-peraturan seperti membuang sampah sesuai jenisnya, terus buat karyawan atau bapak guru yang merokok dilarang merokok diarea sekolah.” (27 Juli 2015)

Selain itu, beberapa murid juga menambahkan beberapa peraturan mengenai lingkungan sekolah,

“....mulai mengurangi penggunaan daya listrik, misalnya saat siang hari tidak usah menyalakan lampu yang tidak perlu karena di Adiwiyata diwajibkan untuk tidak boros listrik. Lalu mengurangi penggunaan AC, karena di Adiwiyata menurut kami itu, penggunaan AC itu bisa merusak lapisan ozon, seperti itu.” (27 Juli 2015)

“membagi tempat sampah menurut jenisnya mas, terus merawat tumbuh-tumbuhan yang ada disekolah”(28 Juli 2015)

“...tidak banyak membuang sampah, kertas dan plastik. Terus memisahkan sampah organik, anorganik dan plastic.” (29 Juli 2015)

“ada juga peraturan untuk tidak boleh menyalakan kendaraan bermotor dan wajib menuntun kendaraan bermotor sampai ke parkiran.” (28 Juli 2015)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, disetiap sudut sekolah terdapat beberapa peraturan mengenai kebijakan. Dapat disimpulkan beberapa peraturan menjaga lingkungan di SMA N 2 Klaten adalah

- 1) Dilarang merokok di sekitar sekolah
- 2) Mendesain tata ruang untuk menjadi asri
- 3) Mengurangi intensitas penggunaan lampu listrik

- 4) Mengurangi intensitas penggunaan AC
- 5) Merawat tumbuhan sekitar
- 6) Membuang sampah sesuai dengan jenisnya
- 7) Dilarang menyalakan kendaraan bermotor.

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah,

”....istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan. Ada itu, pendidikan lingkungan. Itu itu kalau tidak salah biologi lingkungan namanya. Jadi kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran.” (27 Juli 2015)

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan tersebut diintegrasikan dengan kurikulum yang dipakai saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh A.W,

”sejak tahun 2011 sudah diimplementasikan, baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam silabus, di RPP, setiap mata pelajaran terintegrasikan dengan berwawasan lingkungan termasuk didalam mata pelajaran kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan, yaitu Biologi Lingkungan. Termasuk dalam RPP disisipkan berwawasan lingkungan untuk semua mata pelajaran, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, semuanya, bahkan sejarah. Berhubung saya juga guru sejarah, saya sisipkan juga mas, misalkan mengenai Revolusi Hijau itu.” (30 Juli 2015)

“...nanti disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing. (30 Juli 2015)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi mengenai wawasan lingkungan disisipkan dalam semua mata pelajaran. Materi mengenai wawasan lingkungan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran.

Penyisipan materi mengenai wawasan lingkungan di SMA N 2 Klaten sampai sekarang diintegrasikan dengan kurikulum 2013, juga menjadi sebuah mata pelajaran sendiri yang dikenal sebagai mata pelajaran Biologi Lingkungan atau Budidaya/Prakarya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari D.H selaku pengampu mata pelajaran Budidaya/Prakarya,

“sebagai guru itu berperan aktif untuk memberikan wawasan mengenai lingkungan yang ada, khususnya untuk mata pelajaran ini. Dulu namanya Biologi Lingkungan, karena diterapkan Kurikulum 2013 maka berubah nama menjadi Budidaya dan Prakarya.” (31 Juli 2015)

kemudian R juga menambahkan,

“kebetulan saya sebagai pengampu dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan program Adiwiyata. yaitu Budidaya dan Prakarya. untuk mata pelajaran Budidaya dan Prakarya ini sebenarnya adalah Biologi Lingkungan, hanya saja karena kurikulum 2013, kita mengganti namanya saja ya” (31 Juli 2015)

Dan P juga menambahkan,

“saya dapet dulu itu kelas satu dulu itu mata pelajaran Biologi Lingkungan. Sekarang kelas dua sama tiga namanya Prakarya dan Kewirausahaan.” (27 Juli 2015)

Tujuan dari Budidaya/Prakarya atau Biologi Lingkungan ini adalah upaya penghijauan dengan membudidayakan tanaman. Hal serupa juga dituturkan oleh R, bahwa fokus dari mata pelajaran Budidaya/Prakarya adalah membudidayakan tanaman.

“Tujuan dari mata pelajaran kelas X ini untuk budidaya tanaman yang nanti perkembangannya melalui kompos.” (31 Juli 2015)

”memberikan upaya ya, upaya penghijauan.Upaya penghijauan tadi ya berasal dari *Green House*.” (31 Juli 2015)

Proses pembelajarannya mata pelajaran Budidaya/Prakarya menggunakan metode pembelajaran seperti dalam mata pelajaran pada umumnya, yaitu dengan metode ceramah yang kemudian diikuti dengan praktek dan observasi di berbagai tempat.

“Kalau, biasanya kita menggunakan metode eksperimen, kemudian observasi, kemudian ada praktek.”(31 Juli 2015)

“. Itu nanti langsung ya, maksudnya langsung ceramah, sesuai dengan silabus yang ada.Kemudian langsung dipraktekkan, kemudian nanti juga ada pengamatan-pengamatan. Untuk kemudiannya mungkin akan ada tinjau lapangan, seperti observasi”
(31 Juli 2015)

Sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku, namun juga berasal dari media internet, sebagaimana yang dituturkan oleh R,

“kita mencari tahu lewat media internet mengenai materi pembelajaran, berikut pengelolaanya seperti apa, yang baik seperti apa, metode yang digunakan dalam budidaya benih seperti apa. Selain itu sumber belajar yang kita gunakan bisa dengan kerjasama dengan guru-guru yang bersangkutan dengan topiknya.Karena mata pelajaran riset seperti ini juga butuh keterangan dari berbagai sudut pandang, seperti guru kimia dan biologi.Seperti itu mas.Sementara untuk mengampu mata pelajaran ini seharusnya memiliki wawasan tentang budidaya benih ini.” (31 Juli 2015)

Sumber belajar yang digunakan tidak cukup apabila hanya menggunakan dari buku dan media internet. Terkadang guru juga menggunakan hasil wawancara dari observasi seorang ahli, seperti yang diungkap oleh D.H,

”Pokoknya dari internet. Video, dan buku.Kalau buku terkadang kita mengembangkan sendiri mas.Kadang juga kita belajar dari hasil wawancara, wawancara ke ahli atau pakar, misalnya waktu siswa ditugaskan untuk observasi dan wawancara.Iya, kita juga bisa belajar dari hasil rekaman itu.Asumsi saya bahwa kalau sudah ahli itu sudah pernah berwirausaha dan memiliki pengalaman yang banyak. Jadi bisa dibilang yang harus aktif mencari

informasi itu guru sama muridnya karena ini kan mata pelajaran baru dan berdiri sendiri.(31 Juli 2015)

Apabila dilihat dari segi manfaatnya, matapelajaran Biologi Lingkungan sangat member manfaat kepada peserta didik, seperti pendapat D, selaku Ketua EC Degapraya,

“soalnya bisa menambah ilmu pengetahuan tentang lingkungan dan hal-hal yang menyangkut alam mas”(28 Juli 2015)

Pendapat tersebut diperkuat oleh beberapa siswa yang lain,

“...soalnya member wawasan mengenai lingkungan hidup dan pelestariannya. Selain itu kita berwirausaha juga bisa mas, kan kita juga diajari untuk membuat pupuk kompos”(D.S, 29 Juli 2015)

“...soalnya kita bisa belajar bagaimana mendaur ulang dan mengelola barang-barang bekas. Bisa membuat kompos sendiri dari bahan-bahan yang tidak dipakai lagi”(F.A, 29 Juli 2015)

“bermanfaat sekali, soalnya biar pandangan siswa itu tidak terpacu sama pelajaran-pelajaran IPA, IPS tapi juga terpacu dalam peduli lingkungan. Seperti barang yang tidak berharga bisa diolah dan dimanfaatkan menjadi barang yang berharga dan punya daya jual.Jadi selain bisa memanfaatkan barang tidak berguna juga bisa berwirausaha, jadi tau caranya dan berapa harganya kalo dijual.Jadi ada nilai-nilai kewirausahaan yang bisa diambil.”(P, 27 Juli 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa wawasan lingkungan yang sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran membawa manfaat yang baik. Manfaat tersebut tidak hanya menambah wawasan mengenai lingkungan, namun juga dapat berwirausaha dari hasil membuat kompos sendiri.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

SMA N 2 Klaten senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari

kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah , instansi dan organisasi lain, maka SMA N 2 Klaten melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan antara lain:

a. Kegiatan aksi lingkungan

Kegiatan aksi lingkungan ini dilakukan setiap tanggal 9 dan Jum'at Bersih. Jum'at bersih difokuskan untuk karyawan sekolah, sementara kegiatan yang ditujukan bagi seluruh warga sekolah dilaksanakan pada tanggal 9 setiap bulan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan A.W,

“kita ada aksi lingkungan setiap tanggal 9, terus Jum'at Bersih khusus untuk karyawan. Kalo yang menyeluruh, bersifat keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 9. Terus kita membentuk Satgas Adiwiyata dan saya menyebarkan konsep “virus”. Virus yang saya maksud bukan penyakit , namun dalam artian agar nanti menular dari siswa kesiswa bahkan bisa ke guru dan sampai karyawan, syukur-syukur bisa sampai luar sekolah mas” (30 Juli 2015)

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Sekolah,

“ada banyak, misalkan melaksanakan aksi lingkungan setiap tanggal 9, terus Jum'at Bersih. Kalo Jum'at Bersih itu, nanti, khusus untuk karyawan, karyawan TU. Seperti yang anda lihat diluar saat ini, kita melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih.” (31 Juli 2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan aksi lingkungan di SMA N 2 Klaten secara rutin diadakan setiap tanggal 9 dan jum'at dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

b. Peringatan Kalender Lingkungan Hidup

Peringatan yang dimaksud adalah dengan memperingati hari-hari tertentu untuk menjaga lingkungan hidup. Kalender Lingkungan Hidup yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1. Kalender Lingkungan

No	Tanggal	Peringatan
1	1 Januari	Hari Dharma Samudera
2	2 Februari	Hari Lahan
3	21 Februari	Hari Peduli Sampah Nasional
4	20 Maret	Hari Kehutanan
5	22 Maret	Hari Air Sedunia
6	27 Maret	Hari Pelangi
7	22 April	Hari Bumi
8	31 Mei	Hari Tanpa Tembakau Sedunia
9	05 Juni	Hari Lingkungan Hidup Sedunia
10	17 Juni	Hari Memerangi Penggunaan Lahan dan Memerangi Penggunaan Lahan
11	16 September	Hari Ozon Internasional
12	22 September	Hari Bebas Kendaraan Bermotor
13	06 Oktober	Hari Habitat Sedunia
14	05 November	Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional
15	21 November	Hari Pohon
16	02 Desember	Hari Konservasi Ikan Paus
17	29 Desember	Hari Keanekaragaman Hayati

Sumber: Dokumentasi depan sekolah

Saat ini, SMA N 2 Klaten sudah dapat memperingati beberapa dari kalender lingkungan, seperti yang dituturkan oleh H, selaku Humas Sekolah,

“hari-hari lingkungan hidup tertentu, misalnya anda lihat di dinding ada kalender lingkungan hidup, saya punya lima program. misalkan saja waktu hari lingkungan hidup, tanggal 5 juli, Hari Bumi, Hari Air itu biasanya, terus Hari Pohon.” (27 Juli 2015)

Namun tidak semua kegiatan kalender tidak bisa diperingati, seperti yang dituturkan oleh D,

“biasanya ada event-event atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup mas. Di depan itu kan terpampang kalendernya mas. Tapi enyataannya hanya beberapa yang jalan.”(29 Juli 2015)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari H,

“Jadi nanti ada penanaman pohon, kemudian hari bumi disini ibaratnya, tapi belum berjalan.” (27 Juli 2015)

Hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki sarana yang mendukung untuk memperingatinya, sehingga sekolah hanya bisa memperingati yang sekiranya dapat direalisasikan. Hal tersebut diungkapkan oleh H,

“Soalnya tidak semua kegiatan bisa kita realisasikan, seperti hari penyelamatan pasu kalo ga salah.tapi aksi lingkungan tetap dilakukan setiap tanggal sembilan. Kalau yang sudah itu Hari Pohon, itu nanti gerakan siswa menyelamatkan pohon. Misalkan kalau dulu itu ada dua anak menyediakan satu pot tanaman.”(27 Juli 2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA N 2 Klaten telah memperingati beberapa hari peringatan dari Kalender Lingkungan.

c. Mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah

Tujuan partisipasi dalam kegiatan lingkungan salah satunya adalah sebagai promosi terhadap kegiatan Adiwiyata. Promosi kegiatan Adiwiyata dilaksanakan pada saat event-event tertentu sebagaimana yang dituturkan oleh H,

“biasanya kalau promosi diluar itu ketika kita ada kegiatan tertentu, kita kan sering mendapatkan istilahnya, apa itu, undangan. Seperti kemarin undangan di Karnaval HUT RI yang tahun kemarin itu kita memunculkan bahwa SMA N 2 Klaten itu sebagai sekolah SWALIBA-Adiwiyata. Kemudian kita juga mendapat undangan dari rangkaian biotilik sungai. Biotilik sungai yang diundang disitu sekolah-sekolah Adiwiyata. Jadi *kan* otomatis kita juga dapat respon dari peserta lain bahwa SMA N 2 Klaten itu sudah Adiwiyata”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui promosi di kegiatan yang diselenggarakan pihak luar, SMA N 2 menjadi dikenal menjadi sekolah peduli lingkungan oleh masyarakat sekitar.

d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan partisipatif di sekolah juga dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pengembangan tersebut dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh A.W,

“sekarang bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler sekolah. Misalnya dalam kepramukaan, pecinta alam.”
(30 Juli 2015)

Pendapat diatas diperkuat dari berbagai siswa,

“...kalo kemarin itu kita *Camping* OSIS. Kegiatan camping di Sekipan, Tawang Mangu. Ya kegiatannya memang juga diadakan sama OSIS bidang KBPL tadi. Tujuannya biar kita mencintai lingkungan, terus kita bersih-bersih lingkungan, terus tanam pohon. Selain itu tujuannya

juga menunjukkan lingkungan yang alami itu seperti apa” (P, 27 Juli 2015)

“Kita kan dari ekstrakurikuler Peraturan Baris Berbaris ya mas, kalo untuk program secara tersendiri itu tidak ada, tapi kita diajarkan untuk cinta terhadap tanah air dan setiap latihan kadang kita juga bersih-bersih sekolah mas.” (D, 28 Juli 2015)

Dengan mengaitkan wawasan lingkungan ke dalam ekstrakurikuler kelas, maka diharapkan akan tumbuh potensi dan kesadaran akan menjaga lingkungan seperti yang dituturkan oleh A. W,

“...nanti arahnya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan.” (30 Juli 2015)

Selain itu, untuk mendukung segala kegiatan Adiwiyata, SMA N 2 Klaten juga menjalin kerjasama dengan instansi-instansi yang ada di Kabupaten Klaten. Adapun instansi yang menjalin kerjasama dengan SMA N 2 Klaten yaitu

- a. Membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan; ALUMNI, FAK GEOGRAFI UGM,BLH,BPBD,BPTTK,KSR UPN Yogya,Sekolah sekitar.Dengan Fakultas geografi UGM;
- b. Dengan BPPTK dalam kaitannya dengan bantuan peralatan mitigasi bencana dan pelatihan;
- c. Dengan alumni dalam kaitannya dengan bantuan pendampingan,dan sarana;
- d. Dengan BLH dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pendampingan,pembinaan dan sarana;
- e. BPBD dalam kaitannya denganworkshop, bantuan pembinaan dan pendampingan;
- f. KSR UPN Yogyakarta dalam kaitannya dengan pelatihan;

- g. Dinas Kesehatan Klaten dalam kaitannya dengan kesehatan dan pembinaan kantin;
- h. PMI Klaten dalam simulasi penanganan ketika ada bencana;
- i. Puskesmas Klaten Selatan dalam kaitannya kesehatan dan pembinaan kantin;
- j. DPU berhubungan dengan sanitasi dan sampah sekolah;
- k. Polres Klaten dalam kaitannya dengan seminar Narkoba.

Apabila dilihat dari berbagai macam kerjasama yang sudah terjalin selama ini, kerjasama ini sangat berarti untuk program Adiwiyata. karena dengan kerjasama ini, SMA N 2 Klaten merasa sangat terbantu, seperti yang diungkapkan oleh H,

“kemitraan tersebut bagi SMA N 2 Klaten sangat penting dan itu memberikan, istilahnya apa, respon positif. Dengan itu kita dapat banyak bantuan. Kemarin dari BLH entah itu dalam bentuk sarana atau permohonan untuk narasumber untuk mengisi materi workshop atau seminar. Kemudian dari Puskesmas itu mengenai kesehatan. Yang jelas lebih banyak ke segi positifnya. Banyak bantuan-bantuan seperti itu. Bantuan tanaman-tanaman banyak dari bantuan juga, terutama BLH. Terus bantuan dari BPBD itu kita dapat bantuan sosialisasi workshop itu. Kalo mencari narasumber *bisa mem* bayar mahal, kita dapat bantuan narasumber. Dinas Pekerjaan Umum juga, karena berhubungan dengan sanitasi. Terus dari puskesmas berkaitan dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.” (27 Juli 2015)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan partisipatif di SMA N 2 Klaten berupa kegiatan aksi lingkungan, memperingati kalender lingkungan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di selenggarakan oleh pihak luar sekolah. Dan untuk memperlancar kegiatan di sekolah, sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi di Kabupaten Klaten.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang berkembang sekolah. Untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan. Di SMA N 2 Klaten saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran. Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari A.W antara lain;

“salah satunya itu kita *Green House*, terus ada Rumah Kompos yang di depan sekolah itu, tapi sekarang baru diperbaiki mas. Terus ada biopori dan sumur resapan.” (30 Juli 2015)

Kemudian Pernyataan diatas ditambahkan dengan pernyataan dari Kepala Sekolah dan M.S, selaku Wakasek Sarana dan Prasarana,

“misalkan saja, yang untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus mas, sekolah hanya menyediakan tempat-tempat. Seperti Rumah kompos untuk pembelajaran, terus ada *Green House* itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman. Terus ada sumur resapan dan biopori.” (Kepala sekolah, 31 Juli 2015)

“sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mas. Kalo fisik itu seperti penambahan lahan parkir agar siswa bisa parkir dengan rapi. Kemudian ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang. Selain itu kita juga membangun *Green House* dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian *Green House* itu untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik mas.” (S,28 Juli 2015)

Sehingga dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa SMA N 2 Klaten sudah menyediakan beberapa sarana ramah lingkungan, diantaranya:

- a. Rumah Kompos
- b. *Green House*
- c. Biopori
- d. Sumur Resapan
- e. Tempat sampah
- f. Taman

Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan tersebut tidak lepas dari pengelolaannya. Apabila sarana tidak dikelola maka, sarana akan cepat rusak. Pengelolaan sarana di SMA N 2 Klaten sudah memiliki tenaga tersendiri, seperti yang dituturkan oleh S,

“untuk pengelolaan, kita dari swakelola secara intern. Maksudnya nanti ada dari pakbon-pakbon dan tenaga ahli yang membantu” (28 Juli 2015)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan D. H dan A.W,

“kalau disini sudah ada cleaning service, istilahnya tukang kebun. Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kama rmandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu
(D.H, 31 Juli 2015)

“Jadi yang mengelola itu ada petugas rutin dari sekolah. Bentuk pengelolaanya juga macam-macam, misalnya dalam kaitannya Adiwiyata saat ini rehab pembangunan Rumah Komposter agar lebih baik.” (A. W, 30 Juli 2015)

Agar sarana terawat dengan baik, sekolah juga membuat jadwal untuk mengelola sarana tersebut. Adapaun salah satu bentuk jadwal yang dimaksud adalah jadwal pengelolaan sanitasi sebagai berikut,

Tabel 2. Jadwal Pengelolaan Sanitasi Sekolah SMA NEGERI 2 KLATEN

No	Nama	Tugas	Ket
1	Markus Marsanto	Bagian halaman depan dan sekitarnya	Dilaksanakan setiap hari
2	Ngadiman	Bagian Utara dan sekitarnya	
3	Nurhadi	Ruang guru, karyawan dan sekitarnya	
4	Suroso	Bagian Selatan dan sekitarnya beserta lingkungan kantin	
5	Sumarsono	Bagian perpustakaan dan sekitarnya	

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa tenaga sekolah untuk merawat sarana sekolah sebanyak 5 orang. Setiap petugas memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing. S selaku salah satu petugas kebersihan atau yang dikenal sebagai tukang kebun mengatakan,

“saya selaku tukang kebun disini sebagai pelaksana mas. Terutama dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah mas, terus kebersihan tanaman

dan *Green House* sekolah. Selain itu juga mengurus bagian sanitasi sama selokan mas” (9 Juli 2015)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa petugas kebersihan memiliki peran sebagai pelaksana kebersihan dan merawat sarana sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh sekolah. Berkat terawatnya sarana tersebut, sebagai contoh sanitasi dan kebersihan WC sekolah, saat ini jauh lebih baik daripada saat dulu. Hal tersebut diungkapkan oleh R,

“Menurut saya ini lebih baik daripada sebelumnya yang jelas. Karena dalam pengelolaanya itu ada hari-hari tertentu untuk melakukan kebersihan, begitu. Jadi mungkin karena kita sudah Adiwiyata-SWALIBA” (31 Juli 2015)

Pendapat tersebut diperkuat juga oleh D.H,

“Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kamar mandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu.” (31 Juli 2015)

Sehingga dapat dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan kualitas sarana ramah lingkungan sekolah dengan cara merawatnya secara rutin.

Dengan baiknya sanitasi sekolah, tentunya peserta didik juga menjadi nyaman apabila sedang jajan di kantin. Hal ini dikarenakan letak WC atau sanitasi sekolah berada dekat dengan kedua kantin sekolah. Untuk mendukung program Adiwiyata, kantin sekolah juga harus dikelola agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah menjalin hubungan kerjasama bersama Puskesmas dalam kaitannya memberikan masukan kantin yang sehat sebagaimana H menyatakan,

“Terus dari puskesmas hubungannya dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.” (27 Juli 2015)

Pendapat tersebut diperkuat oleh M.S,

“Dulu juga pernah kerjasama mas sama puskesmas, bentuk kerjasamanya memberikan saran mengenai penyediaan jajanan atau makanan untuk kantin yang sehat.” (28 Juli 2015)

Selain mengadakan kerjasama bersama dengan puskesmas, kantin SMA N 2 Klaten juga menerapkan kebijakan standar kantin Adiwiyata. beberapa kebijakan tersebut antara lain;

- a. Larangan menjual rokok
- b. Larangan menggunakan penyedap berlebihan
- c. Tidak menjual makanan yang mengandung Pengawet, Pewarna, Pemanis yang membahayakan kesehatan
- d. Tidak menjual minuman yang dikemas dalam botol/gelas plastic
- e. Tidak melayani siswa jajan ketika pelajaran berlangsung kecuali siswa yang istirahat jam pelajaran olah raga.

Kemudian S memperkuat adanya kebijakan mengenai standar kantin sekolah.,

“buat kualitas kantin biasanya dijaga kebersihan mas. Terus menyediakan makanan yang sehat bebas formalin dan pengawet mas”.

Dapat disimpulkan bahwa selain adanya pengelolaan dan peningkatan kualitas sarana sekolah yang ramah lingkungan, kualitas kesehatan didalam kantin juga diperhatikan oleh sekolah dengan kerjasama bersama Puskesmas Kabupaten Klaten.

5. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa

Seperti yang sudah dikatakan, bahwa sekolah juga menyadari dalam setiap kegiatan tidak mampu apabila dilakukan dengan sendirian. Sehingga selain mengadakan kerjasama dengan instansi luar, sekolah juga harus memahami salah satu elemen dari dalam sekolah, yaitu peserta didik. Adapun beberapa usaha sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Adiwiyata antara lain:

a. Mendirikan Satuan Petugas Adiwiyata

Satuan petugas Adiwiyata dibentuk oleh A.W untuk memberikan sosialisasi dan wawasan mengenai sekolah Adiwiyata. sebagaimana yang diungkapkan oleh A.W,

“Terus kita membentuk Satgas Adiwiyata dan saya menyebarkan konsep “virus,...” (30 Juli 2015)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh P,

“dulu ada Satuan Adiwiyata, seperti Polisi Lingkungan nanti kalo ada tema yang membuang sampah sembarangan nanti ditegur. Jadi seperti memberi sanksi ke pelanggar” (27 Juli 2015)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Satuan Petugas Adiwiyata didirikan untuk member sosialisasi dan sebagai penegak kebersihan di SMA N 2 Klaten.

b. Secara rutin mengadakan sosialisasi mengenai program Adiwiyata

Salah satu bentuk sosialisasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten adalah dengan mensosialisasikan aksi lingkungan secara rutin. Aksi lingkungan tersebut dilakukan oleh Humas sekolah sebagaimana yang dituturkan oleh H,

“peran saya tentunya harus aktif dan lebih sering mensosialisasikan. Mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk memiliki peran aktif....” (27 Juli 2015)

“Disini selaku Humas juga sebagai penggerak, jadi otomatis menggerakkan, mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah itu perlu, jadi sangat memegang peranan disini. Misalnya diumumkan kepada siswa bahwa besok diadakan aksi lingkungan, peran humas disini walaupun ada sisi lain dari wali kelas.” (27 Juli 2015)

Dapat disimpulkan bahwa Humas sekolah memiliki peranan penting dalam program Adiwiyata, baik sebagai penggerak dan agen sosialisasi sekolah.

Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya melalui lisan, sekolah juga mengupayakan sosialisasi dengan media tulis. Sosialisasi media tulis dapat berupa sticker, slogan-slogan, dan poster dengan tema ramah lingkungan dan mitigasi bencana alam. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan L.L,

“....terus kalau tulisan, nanti bisa lewat poster lingkungan, *sticker* lingkungan.” (Kepala Sekolah, 31 Juli 2015).

“....kalo secara tertulis nanti ada dari *sticker* bertema lingkungan, terus poster-poster yang ditempel.” (L.L, 28 Juli 2015)

Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Adiwiyata di SMA N 2 Klaten dilakukan dengan lisan dan media tulis melalui sticker maupun poster-poster lingkungan.

c. Menyebarkan budaya sadar lingkungan

Budaya untuk sadar lingkungan merupakan tantangan terbesar bagi sekolah peduli lingkungan. Hal inilah yang dihadapi oleh SMA N 2 Klaten sebagaimana yang dituturkan oleh H,

“...tapi ya kadang juga ada kendalanya mas, biasanya itu kesadaran diri dalam membuang sampah.” (27 Juli 2015)

Pendapat tersebut diperkuat oleh D.H,

“Kalao perilaku warga itu cenderung kepada susahnyanya menjaga, selalu memiliki adab berlingkungan itu susah.” (31 Juli 2015)

A.W mempunyai gagasan untuk menyebarkan budaya lingkungan dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, sebagaimana penuturannya,

“kita membentuk Satgas Adiwiyata dan saya menyebarkan konsep “virus”. Virus yang saya maksud dalam artian agar nanti menular dari siswa kesiswa bahkan bisa ke guru dan sampai karyawan, syukur-syukur bisa sampai luar sekolah mas.” (30 Juli 2015)

“misalnya anak Degapraya, PBB, itu sebelum latihan itu bersih-bersih sekolah, di lapangan itu ada anak-anak basket, melihat anak degapraya ini bersih-bersih mereka juga ikut bersih-bersih dan virus ini berlaku juga untuk guru dan karyawan. Sehingga hasil dari virus ini nanti kesadaran diri akan cinta lingkungan mas.” (30 Juli 2015)

Dapat disimpulkan bahwa virus lingkungan tersebut ditanamkan kepada seluruh siswa dan didalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kesadaran akan lingkungan menyebar hingga ke guru dan karyawan sekolah.

d. Mengadakan aksi lingkungan secara rutin

Aksi lingkungan merupakan salah satu kegiatan sekolah sekolah peduli lingkungan dalam rangka merawat dan mengelola lingkungan sekolah. Aksi lingkungan yang di SMA N 2 Klaten secara rutin dilakukan saat akan

menjelang hari-hari besar lingkungan dan menjelang jadwal rutin kebersihan sekolah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh D,

“sosialisasi program Adiwiyata dilakukan setiap upacara, maksudnya kalo besok itu ada hari besar lingkungan, nanti ada sosialisasi.” (29 Juli 2015)

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh H,

“....,Misalnya diumumkan kepada siswa bahwa besok diadakan aksi lingkungan, begitu peran humas disini...” (27 Juli 2015)

Aksi lingkungan yang telah dilakukan oleh SMA N 2 Klaten antara lain:

- a. Aksi lingkungan setiap tanggal 9 untuk acara bersih-bersih seluruh warga sekolah
- b. Jum’at Bersih yang difokuskan kepada karyawan sekolah
- c. Peringatan Hari-hari Besar Lingkungan Hidup, seperti Hari Pohon yang doperingati pada tanggal 21 November.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data mengenai implementasi program Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen. Berikut akan disajikan hasil pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sebagai berikut:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup adalah salah satu upaya dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam yang tersedia. Upaya tersebut dimaksudkan agar sumber daya alam yang ada saat ini tidak hanya bisa dinikmati oleh generasi masa kini, namun generasi masa datang juga masih bisa menikmatinya. Bustanul Arifin (2001:1) mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dapat dilaksanakan melalui pemanfaatan sains, menjaga etika dan perumusan sebuah kebijakan.

Salah satu standar program Adiwiyata adalah kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana tercantum pada UU No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu arah kebijakan pendidikan di Indonesia adalah memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah mengacu pada buku Pedoman Adiwiyata mengenai komponen dan standar kebijakan berwawasan

lingkungan. Kebijakan dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan dibantu oleh Kepala Sekolah. Pada tahap awal disusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan penentuan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan meliputi visi dan misi tujuan sekolah, struktur kurikulum yang memuat tentang nilai-nilai lingkungan, sosialisasi program Adiwiyata, inventarisasi sarana dan prasarana berwawasan lingkungan dan penyusunan jadwal aksi lingkungan. Setelah kebijakan selesai dirumuskan, kemudian disosialisasikan pada saat upacara, kegiatan MOS sekolah, dan berbagai kegiatan sekolah.

Keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Arif Rahman (2009:147) mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, yaitu: perumus kebijakan, personil pelaksana dan sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan telah dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan bantuan kepala sekolah. Apabila sebuah kebijakan sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka kebijakan mengenai wawasan lingkungan tersebut akan menjadi sebuah peraturan baru yang harus dipatuhi oleh peserta didik, guru, dan karyawan sekolah. Visi, misi, peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan merupakan bentuk dari komitmen dari segenap warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa sampai karyawan untuk senantiasa menyelaraskan kegiatan di sekolah baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler dengan menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen seluruh warga sekolah akan menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan, sehingga apa yang harus dilakukan oleh

seluruh warga sekolah dalam berpartisipasi diprogram Adiwiyata menjadi lebih jelas dan terarah menuju tujuan program Adiwiyata.

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Di dalam dokumen Pengembangan KTSP sekolah telah termuat upaya kebijakan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh ketua tim Adiwiyata SMA N 2 Klaten. Kemudian dalam struktur kurikulum juga sudah memuat mengenai Kompetensi Lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri. RAKS sekolah dialokasikan sebesar 18% dari total anggaran sekolah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup di sekolah didukung melalui berbagai aksi lingkungan. Aksi lingkungan tersebut antara lain bersih-bersih bersama setiap tanggal 9, Jum'at Bersih dan peringatan hari lingkungan.

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma (2014:167) bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan

dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peranan yang penting sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai cinta lingkungan, sehingga tercapai keselarasan dengan lingkungan.

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegrasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka (2008:104) mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran fisika, kimia, biologi, antropologi budaya, dan geografi. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah juga memunculkan mata pelajaran yang bersifat monolitik yaitu Budidaya dan Prakarya.

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan saat mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Suharsimi dalam Tim Dosen AP (2011:39) mengatakan bahwa secara umum kurikulum terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan dalam kurikulum berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai, sehingga memegang peranan penting karena mengarah kepada seluruh kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Maftuchah Yusuf dalam Syukri Hamzah (2013:49) mengatakan bahwa salah satu tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah membantu anak didik memahami lingkungan dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil studi dokumen, baik mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan dan mata pelajaran monolitik memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing. salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran geografi adalah menunjukkan perilaku proaktif dalam mempelajari hakekat ilmu geografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya dari kompetensi dasar tersebut adalah peserta didik dapat menjelaskan aturan hukum yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran disekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah sudah mengembangkan aspek kognitif dan juga menekankan pada pembentukan kepribadian atau karakter cinta lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan isi dari visi sekolah, yaitu ingin menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam. Berdasarkan dari tujuan dari mata pelajaran tersebut, guru sebagai pendidik sudah mengembangkan indikator pembelajaran lingkungan hidup. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:20) bahwa tenaga pendidik harus mampu mengembangkan indikator dan instrument penelitian pembelajaran lingkungan hidup.

b. Bahan pelajaran/isi

Bahan ajar atau materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan lingkungan itu sendiri. Lingkup materi yang akan diajarkan dalam Pendidikan Lingkungan hendaknya mencakup yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Peserta didik dibekali dengan kemampuan untuk memecahkan permasalahan lingkungan dan tindakan yang harus dilakukan.

Yusuf dalam Syukri Hamzah (2013:53) mengatakan bahwa dalam pendidikan lingkungan hidup hendaknya memuat: 1) berisikan masalah esensial dan aktual tentang kependudukan dan lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat; 2) dapat digunakan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian sebagai manusia Indonesia yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup; 3) mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik; 4) mempunyai relevansi dengan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum yang berlaku; dan 5) berfungsi sebagai pengembangan dan pengayaan terhadap program pendidikan yang ada dalam rangka membekali anak didik menghadapi dan memecahkan masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Materi mengenai wawasan lingkungan hidup telah terintegrasi dengan mata pelajaran. Guru mampu untuk mengembangkan isu atau permasalahan mengenai lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran di kelas, guru juga mengembangkan kegiatan pembelajaran

diluar kelas, yaitu dengan studi perpustakaan maupun penugasan observasi. Hasil dari studi observasi terkadang juga dijadikan sebagai artikel lingkungan hidup dan kemudian ditempel ke madding sekolah.

Materi berwawasan lingkungan yang diintegrasikan baik dalam pembelajaran didalam kelas merupakan salah satu upaya membentuk kepribadian cinta terhadap lingkungan. Walaupun sudah tertulis dalam RPP, alangkah lebih baik guru juga menjadi contoh dalam mengelola lingkungan sekolah.

c. Media Pembelajaran

Media belajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar (Nana Syaodih dalam Tim Dosen AP, 2011:41). Penggunaan media belajar yang dimaksud tergantung dengan mata pelajaran masing-masing. Salah satu bentuk penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Budidaya dan Prakarya adalah buku, literature, video, hasil wawancara dengan pakar dan praktek.

Menurut peneliti, sumber pembelajaran yang baik adalah sumber belajar yang mampu merangsang dan menambah pengalaman dalam pembelajaran. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan (Mohammad Asrori, 2007:6). Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale seperti disajikan pada Gambar 3:



Gambar 3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Menurut Azhar Arsyad (2002: 10-12), kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Dapat dikatakan bahwa agar untuk memberikan pengalaman yang maksimal dalam pembelajaran lingkungan untuk peserta didik, maka media pembelajaran yang baik adalah dengan praktek pengalaman langsung.

d. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berperan dalam menentukan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran akan terjadi kegiatan timbal-balik antara peserta didik dengan guru menuju tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut sebagaimana yang

dikemukakan oleh Rustaman (2001:461) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbale-balik yang berlangsung dalam situs edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang dibuat oleh tenaga pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran, guru selaku tenaga pendidik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Dosen AP UPI (2013:196) hendaknya tidak menerapkan satu metode, namun guru harus dapat menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan.

Proses pembelajaran di sekolah menggunakan beragam metode. Metode tersebut antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, studi literatur di perpustakaan dan observasi di lapangan. Dengan beragamnya metode yang digunakan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diharapkan berupa adanya perkembangan moral (afektif), perkembangan keterampilan (psikomotorik), dan perkembangan intelektual (kognitif). Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotori. Kegiatan pembelajaran di SMA N 2 Klaten, didahului dengan do'a dan peserta didik diberikan apersepsi berupa pengetahuan awal mengenai hal yang berhubungan dengan materi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan

mengkomunikasi. Kegiatan pembelajaran dengan penguatan materi yang dipelajari peserta didik dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ditujukan untuk mengetahui apakah tujuan kurikulum telah dicapai atau belum. Hal tersebut senada dengan Nana Syodikh dalam Tim Dosen AP (2011,41) mengatakan evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Langkah evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang dimaksudkan adalah dengan cara mengadakan tes tertulis dengan menentukan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Teknik non tes yang dimaksud adalah pengamatan sikap dengan menggunakan instrument observasi sikap peduli, tanggung jawab, dan disiplin. Evaluasi yang diterapkan sudah baik, dimana teknik tulis ditujukan untuk mengetahui aspek kognitif siswa dan teknik non tes untuk mengetahui tingkat afektif dan psikomotorik siswa dalam kaitannya peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup diharapkan menjadi salah satu sumber belajar dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, motivasi serta komitmen untuk memecahkan berbagai masalah lingkungan dan mencegah timbulnya masalah kerusakan lingkungan yang bau. Dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan di SMA N 2 Klaten telah sesuai dengan standar Adiwiyata sebagaimana mestinya.

3. Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipasif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipasif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan lingkungan bersifat partisipasif di sekolah diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler.

Kegiatan lingkungan bersifat partisipasif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:21), standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten melalui piket bersama, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap tanggal 9, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: pembuatan kolam, *Green House*, taman dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sanitasi, publikasi karya seni, publikasi karya ilmiah.

Kegiatan pembinaan keasiswa merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa. kegiatan pembinaan diancang dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan di sekolah yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai karakter bangsa, dalam kaitanya dengan program Adiwiyata adalah nilai cinta terhadap lingkungan. Untuk mengembangkan karakter cinta lingkungan, SMA N 2 Klaten telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut Tim Dosen AP UPI (2013:212) kegiatan ekstrakurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada luar jam-jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dibagi dalam jadwal diluar pembelajaran. Hal tersebut menghindari agar tidak terjadi masalah dalam penggunaan sarana pendukung. Pengembangan ekstrakurikuler tersebut lebih mengarah kepada pembinaan potensi peserta didik dan pembiasaan cinta lingkungan. Sebagaimana disebutkan oleh Kemendiknas (2010) bahwa pendidikan karakter ditanamkan dari kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa paham mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan bisa melaksanakannya. Pembiasaan dalam ekstrakurikuler di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan kebersihan pada saat dan sesudah kegiatan, untuk kegiatan pramuka dan pecinta alam frekuensi kegiatan lebih condong menuju kegiatan aksi lingkungan, seperti: mengadakan *camping*, bersih-bersih sungai, dan susur sungai. Pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah didukung dengan penguasaan kompetensi pendidik, materi kegiatan yang dikembangkan, sumber daya yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Penyelenggaraan aksi lingkungan tidak selalu dilakukan dari sekolah sendiri, namun sekolah juga mengikuti aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh instansi

luar. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:21) bahwa salah satu standar kegiatan lingkungan partisipatif adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar. Sekolah dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup mendapatkan dukungan berbagai pihak seperti, alumni, UGM, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, BPBD, Dinas Pendidikan, DPU Kabupaten Klaten, dan Dinas Kesehatan Klaten. Adapun hasil kerjasama yang terjalin antara lain:

- a. Membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan; ALUMNI, FAK GEOGRAFI UGM,BLH,BPBD,BPTTK,KSR UPN Yogya,Sekolah sekitar.Dengan Fakultas geografi UGM;
- b. Dengan BPPTK dalam kaitannya dengan bantuan peralatan mitigasi bencana dan pelatihan;
- c. Dengan alumni dalam kaitannya dengan bantuan pendampingan,dan sarana;
- d. Dengan BLH dalam kaitannya dengan workshop, bantuan pendampingan,pembinaan dan sarana;
- e. BPBD dalam kaitannya denganworkshop, bantuan pembinaan dan pendampingan;
- f. KSR UPN Yogyakarta dalam kaitannya dengan pelatihan;
- g. Dinas Kesehatan Klaten dalam kaitannya dengan kesehatan dan pembinaan kantin;
- h. PMI Klaten dalam simulasi penanganan ketika ada bencana;

- i. Puskesmas Klaten Selatan dalam kaitannya kesehatan dan pembinaan kantin;
- l. DPU berhubungan dengan sanitasi dan sampah sekolah:
- m. Polres Klaten dalam kaitannya dengan seminar Narkoba.

Peran humas sangat penting karena humas sekolah memiliki tugas untuk menjembatani pihak sekolah dengan pihak luar. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, sekolah dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1998:1) bahwa hubungan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak.

Tim Dosen AP (2010:108) teknik kerjasama dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Melalui Komite Sekolah
- b. Melalui Konsultasi
- c. Melalui Surat Menyurat
- d. Melalui Rapat bersama
- e. Melalui Bazar Sekolah
- f. Melalui Penyusunan Program Bersama
- g. Melalui kegiatan ilmiah, dana
- h. Melalui radio.

Teknik yang digunakan humas sekolah untuk memperoleh dukungan yaitu dengan melalui rapat bersama, dan mengadakan promosi sekolah. Metode rapat bersama dilakukan dengan cara mengundang beberapa instansi ketika mengadakan rapat perencanaan kegiatan Adiwiyata. Metode promosi dilakukan dengan cara mengikuti acara yang diselenggarakan pihak luar, seperti karnaval HUT 17 Agustus dan kegiatan-kegiatan aksi lingkungan seperti bersih-bersih saat *Car Free day*.

Adapun kendala yang ditemui dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Masalah yang ditemui adalah masih kurangnya kesadaran guru dan kurangnya kerjasama dalam mengikuti kegiatan. Beberapa Guru masih memiliki pola pikir bahwa setiap warga sekolah sudah memiliki tugas sendiri, sehingga tidak perlu campur tangan. Kurangnya kerjasama ini dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan. Solusi yang diterapkan oleh humas sekolah saat ini yaitu secara rutin mensosialisasikan aksi lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

4. Pengelolaan Sarana Ramah Lingkungan

a. Pengadaan

SMA N 2 Klaten dalam rangka mendukung program Adiwiyata telah menyediakan sarana ramah lingkungan. Pengadaan sarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan cara pembelian langsung dan hibah dari beberapa instansi yang telah menjalin kerjasama dalam program Adiwiyata. Sarana sekolah baik dari hasil pembelian disesuaikan dengan standar Adiwiyata, sementara sarana dari hasil hibah sudah ditentukan dan disesuaikan oleh instansi terkait. Adapun sarana ramah lingkungan dari pembelian dan hibah tersebut antara lain seperti bak sampah, gerobak sampah, tanaman holtikultura, tanaman holtikultura dan banner daftar hari tema lingkungan, pembangunan *Green House*, rumah kompos, dan kolam. Sumber dana sarana ramah lingkungan berasal dari alokasi dana khusus Adiwiyata yang sudah termasuk dalam anggaran sekolah. Alokasi dana tersebut juga digunakan untuk mengelola saran dan prasarana ramah lingkungan di sekolah, seperti rehab dan

perbaikan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Eka Prihatin (2011:

59) bahwa cara-cara pengadaan yaitu:

Untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan, dan sebagainya.

b. Inventarisasi

Sarana ramah lingkungan yang berasal dari pembelian maupun hibah dari instansi di catat dalam bentuk daftar inventaris khusus Adiwiyata. Menurut B. Suryosubroto (2004: 116) dalam pengurusan dan pencatatan barang disediakan instrumen administrasi berupa: (a) buku inventaris, (b) buku pembelian, (c) buku penghapusan, dan (d) kartu barang. Inventarisasi sarana ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten memiliki format tersendiri. Peneliti menemukan perbedaan format kolom inventaris Adiwiyata dengan inventaris barang pada umumnya. Berikut adalah contoh format inventaris Adiwiyata di SMA N 2 Klaten.

Tabel 3. Inventaris Sarana Ramah Lingkungan di SMA N 2 Klaten

No	Lokasi	Barang	Jumlah

Suharsimi Arikunto (1987: 48) dalam buku inventaris mengemukakan dalam inventarisasi barang perlu dibuat kolom-kolom yang mencatat hal-hal berikut: nomor

urut, nama alat pelajaran/bahan pelajaran, ukuran, jumlah, jumlah sekarang, dan keterangan. Perbedaan antara inventarisasi sarana Adiwiyata terletak adanya kolom lokasi dan jenis barang. Sementara kolom mengenai ukuran dan keterangan tidak dijumpai. Menurut peneliti dengan tidak adanya kolom keterangan akan mengurangi informasi mengenai kondisi dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya kolom keterangan, sekolah dapat mengetahui bagaimana kondisi alat tersebut dan apabila ada yang dalam kondisi kurang baik atau rusak, dapat dilakukan pemeliharaan atau penghapusan.

Kegiatan inventarisasi dilaksanakan pada awal tahun dan dilakukan oleh penanggung jawab pengelolaan sarana ramah lingkungan. Namun saat peneliti melakukan studi dokumentasi, tabel inventaris belum diperbaharui oleh pengelola sarana lingkungan. Hal tersebut dikarenakan masih adanya program rehab dan penambahan sarana ramah lingkungan pada tahun 2015.

Inventarisasi dilakukan dalam rangka pencatatan dan pengawasan terhadap barang milik Negara maupun swasta. Keterlambatan dalam inventaris barang menunjukkan adanya masalah dalam kegiatan administrasi sekolah. Hal tersebut dapat menyebabkan menghambatnya pengelolaan sarana ramah lingkungan pada saat perencanaan kebutuhan. Solusi yang diterapkan oleh pengelola yaitu dengan segera melakukan pembaharuan daftar inventaris agar tidak terjadi kerancuan saat dilakukan penilaian oleh tim Adiwiyata.

c. Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di sekolah adalah penggunaan Rumah Kompos dan *Green House* sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Bentuk sarana

pembelajaran tersebut adalah pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman. Penggunaan rumah kompos dan *Green House* diatur sesuai jadwal yang telah dibuat oleh penanggung jawab, yaitu bagian kurikulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Prihatin (2011: 61) bahwa yang diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
- 2) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.
- 3) Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun.
- 4) Penugasan/penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
- 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intra kurikuler dengan ekstra kurikuler harus jelas.

Pemanfaatan rumah kompos dan *Green House* tergantung dalam sejauh mana materi yang sudah diberikan oleh pengampu mata pelajaran. Contohnya ketika pelajaran Biologi sudah sampai pada tahap praktek, maka akan ditugaskan untuk menuju ke rumah kompos, demikian juga untuk *Green House*. Selain pemanfaatan gedung, sekolah juga melakukan penghematan sumber daya. Pemanfaatan sumberdaya berupa penghematan air, listrik, dan Alat Tulis Kantor (ATK). Dalam penerapannya, kegiatan penghematan dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya alami, seperti memanfaatkan sumber cahaya matahari untuk penerangan dan mengurangi penggunaan AC. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten sudah mengindikasikan penghematan,

Adapun kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan salah satu sarana ramah lingkungan ini. Saat ini rumah kompos yang dimiliki sedang mengalami rehab perluasan karena rumah kompos yang hanya bisa menampung kurang lebih 20 siswa.

Karena hanya mampu menampung setengah dari ruang kelas, maka praktek pembuatan kompos harus dipecah menjadi dua kelompok. Rehab tersebut diharapkan untuk kedepannya mampu menampung jumlah murid yang lebih banyak. Sehingga tidak perlu lagi memecah kelompok dan peserta didik mendapatkan pengalaman membuat pupuk secara maksimal. Solusi yang diterapkan dengan adanya rehab saat ini adalah dengan memindah ruang praktek ke parkir bawah tanah. Namun barang-barang dan alat pembuatan pupuk menjadi terbengkalai semenjak dipindah ke ruang bawah tanah. Terbengkelainya peralatan tersebut menunjukkan bahwa sarana ramah lingkungan harus disertai dengan pemeliharaan.

d. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan sarana ramah lingkungan sekolah berada dibawah tanggung jawab Wakasek Sarana dan Prasarana. Pemeliharaan sarana ramah lingkungan berfokus pada perbaikan seperti rehab dan pembersihan. Hal tersebut dikarenakan bahwa sarana ramah lingkungan menyangkut kebersihan dan kesehatan. Suharsimi Arikunto (1987: 48) mengatakan bahwa ada dua unsur pemeliharaan alat, yaitu pengaturan (termasuk penempatan) dan pembersihan.

Sarana ramah lingkungan seperti biopori dan kamar mandi tidak langsung dibersihkan. Kegiatan pembersihan kamar mandi dicek kebersihannya setiap satu minggu sekali. Namun apabila dalam beberapa sudah kotor, maka harus segera dikuras. Biopori yang tersebar di lapangan dan sekitar sekolah, apabila biopori sudah tersumbat dedaunan yang gugur, maka tukang kebun segera membersihkannya. Demikian pula dengan *Green House* sekolah, apabila sekiranya sudah banyak dedaunan yang jatuh dan mengotori lantai *Green House*, maka cukup disapu saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ary H. Gunawan (1996: 146) kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan menurut ukuran keadaan barang, yaitu pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan setiap hari (setiap akan/sesudah memakai) dan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sesuai petunjuk penggunaan, misalnya dua atau tiga bulan sekali, pemeliharaan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh penanggungjawab atau memanggil tukang/ahli servis untuk melakukannya, atau membawa ke bengkel servis, dan pemeliharaan yang dilakukan menurut keadaan barangnya dilakukan terhadap barang habis pakai dan barang tidak habis pakai, dan pemeliharaan terhadap tanah dan gedung, dilakukan dengan pembersihan, pengecatan, menyapu, mengepel, dan sebagainya.

Pemeliharaan dalam bentuk perbaikan harus diperhatikan seberapa kondisi sarana tersebut. Contohnya untuk rehab seperti rehab rumah kompos dengan memperhatikan kondisi rumah tersebut. Bila kondisi rumah kompos sudah tidak layak maka bisa dilakukan pemeliharaan. Kondisi sarana sangat berpengaruh terhadap besarnya dana pemeliharaan, sehingga dana pemeliharaan harus disesuaikan agar alokasi dana tidak terlalu kecil dan tidak terlalu boros. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ary H Gunawan (1996: 147) bahwa dalam tindak lanjut rehabilitasi yang perlu diperhatikan yaitu rehabilitasi yang bersifat perbaikan, hendaklah diperhatikan agar ongkos/biaya perbaikan tersebut masih dapat dipertimbangkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan efisiensi penggunaan selanjutnya, sehingga tidak merupakan suatu pemborosan.

Adapun kendala dalam pemeliharaan sarana ramah lingkungan. Beberapa sarana ramah lingkungan terbengkalai dan tidak terawat saat dilakukan rehab. Selain itu, Selain itu kurangnya personil dalam mengurus sarana masih kurang. Solusi yang diterapkan oleh sekolah yaitu dengan memanggil beberapa tukang dari luar untuk pemeliharaan yang bersifat berat, dan memanfaatkan tenaga yang ada seperti guru dengan dibantu murid untuk pemeliharaan yang bersifat ringan.

e. Penghapusan

Sarana sekolah yang kondisi sudah tidak mungkin untuk diperbaiki, maka sudah saatnya sekolah melakukan penghapusan terhadap sarana tersebut. Ibrahim Bafadal (2004: 63) mengemukakan langkah-langkah penghapusan perlengkapan pendidikan disekolah adalah:

- 1) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus,
- 2) menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus,
- 3) mengajukan usulan penghapusan barang dan panitia penghapusan,
- 4) panitia penghapusan memeriksa kembali barang yang rusak berat dengan membuat berita acara pemeriksaan,
- 5) panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan, dan
- 6) begitu surat penghapusan datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut.

Sarana ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten belum menerapkan kegiatan penghapusan, hal ini dikarenakan sarana ramah lingkungan yang utama berupa Rumah Kompos, Green House, biopori dan sumur resapan. Sekolah hanya menerapkan pemeliharaan sarana dengan melihat kondisi dari sarana tersebut.

5. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa

Tim Adiwiyata sekolah memiliki peran dalam pelaksanaan program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah dan bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:47) disebutkan bahwa partisipasi murid adalah elemen paling penting. Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai peranan pelaksana dari setiap kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Akan tetapi diperlukan sosialisasi dari setiap kebijakan dan sebuah contoh *role-model* untuk menerapkan kebijakan yang dirumuskan oleh sekolah agar diketahui dan dipahami oleh setiap warga sekolah terutama oleh setiap siswa.

Sekolah telah mengupayakan beragam upaya untuk melibatkan siswa. Upaya tersebut dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan yang telah diselenggarakan oleh sekolah. Aksi lingkungan tersebut antara lain:

a. Agenda bersih-bersih bersama

Kegiatan bersih-bersih secara rutin dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 9 dan pada hari Juma'at. Kegiatan diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan membersihkan kelas, gedung, kolam dan lain-lain. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) namun setiap jam pelajaran dikurangi 5-10 menit.

b. Pemilahan sampah

Sampah di SMA N 2 Klaten dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu sampah kertas, sampah organik dan sampah anorganik. Dilihat dari lamanya sampah mengurai, ketiga jenis sampah tersebut tidak bisa

dijadikan satu. Solusi yang disediakan SMA N 2 Klaten yaitu dengan menyediakan 3 bak sampah sesuai dengan jenis sampah yang ada. Sosialisasi pemilahan tercantum dalam peraturan sekolah serta senantiasa dilaksanakan setelah upacara dan dalam kegiatan workshop lingkungan hidup

c. Seminar Workshop Lingkungan Hidup.

Seminar workshop merupakan ditujukan kepada peserta didik baik kelas X, XI , dan XII sebagai upaya untuk menambah wawasan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Seminar Workshop dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun dengan mengundang narasumber baik dari Dinas Pendidikan Klaten dan BPBD Klaten.

d. Mengikuti aksi lingkungan yang dilaksanakan pihak luar maupun dari sekolah.

Kerjasama yang dijalin antara sekolah dengan instansi luar memberikan keuntungan tersendiri, terutama dalam program Adiwiyata. SMA 2 Klaten sering kali diundang untuk mengirimkan siswanya untuk mengikuti kegiatan aksi lingkungan diluar. Aksi lingkungan tersebut diantaranya adalah pelatihan mitigasi bencana alam di Gunung Merapi bersama BPBD Klaten, seminar pengelolaan lingkungan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan lain-lain.

e. Pembentukan Satgas Adiwiyata

Satgas Adiwiyata diambil dari beberapa peserta didik. Tugas dari Satgas Adiwiyata adalah mengingatkan dan mensosialisasikan tentang kebersihan lingkungan dan memberi teguran dan hukuman kepada teman sejawat apabila ada yang melanggar tata tertib lingkungan.

SMA N 2 Klaten sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, bebas polusi sehingga kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan membentuk sifat karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan yang dapat mendukung kehidupan yang lebih baik disamping menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan. Upaya sekolah tersebut merupakan salah satu upaya untuk membangun kesadaran masyarakat sekolah, khususnya peserta didik dan membentuk karakter cinta terhadap lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten apabila dikaji dengan bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan secara rinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup dan sudah mengalokasikan dana sebesar 18% dari total anggaran untuk program Adiwiyata dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah., kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.

2. Sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Adiwiyata telah melaksanakan beragam kegiatan khusus. Kegiatan tersebut antara lain, seperti pembentukan Satgas Adiwiyata, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah dan mengikuti seminar atau workshop.

B. Saran

1. Komitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus dipertahankan oleh sekolah.
2. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, siswa memiliki peranan penting sebagai pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan dilibatkan dalam setiap kegiatan program adiwiyata.
3. Guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah.
4. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik.
5. Kerjasama antara seluruh warga sekolah memiliki peranan penting, sehingga koordinasi dalam kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan program Adiwiyata.
6. Sekolah harus menambah tenaga personil sebagai pemelihara sarana ramah lingkungan agar sarana yang sudah tersedia terawat dan dapat digunakan seterusnya.

7. Satgas Adiwiyata SMA N 2 Klaten harus bertindak tegas dalam memberi sanksi baik berupa teguran maupun hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi.(2014). “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 2, Nomor 2, Juli 2014) Hlm. 166-173.
- Amos Noelaka. (2008). *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ari H Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Arif Rohman. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Diktat Dosen, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bustanul Arifin. (2001). *Pengelolaan sumber Daya alam Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Desy Wahyuningtyas, Priyatno Harsastro. (2013) “Evaluasi Program Adiwiyata di SMA N 11 Semarang”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=72809&val=4924> pada 19 November 2014.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, Rizka. (2013) “Implementasi Pendidikan Beragama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III”. Diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/8713/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada 19 November 2014.
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.

- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *“Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup.
- Landriany, Ellen. (2014). *“Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 2, Nomor 1, Januari 2014) Hlm. 82-88.
- Mohamad Asrori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nana Sudjana . (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Suharsimi Arikunto. (1987). *Pengelolaan materiil*. Jakarta: Prima Karya.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Proktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (1998). *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Syukri Hamzah. (2013). *“Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 32 Pasal 65 ayat 2 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

LAMPYRAN

Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3697** /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Juni 2015

Yth . Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No.56 Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Angga Swasdita Fridantara
NIM : 11101241034
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/AP
Alamat : Perum Krapyak Permai Blok A Gang 2 No 44, Merbung, Klaten Selatan, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA N 2 Klaten
Subyek : Warga Sekolah SMA N 2 Klaten
Obyek : Implementasi Program Adiwiyata
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/863/VI/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 15 Juni 2015

Kepada Yth.

Ka. SMA Negeri 2 Klaten

Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 3697/UN34.11/PL/2015 Tanggal 10 Juni 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Sekolah yang Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Angga Swasdita Fridantara
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M. Pd
Judul/topik : Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 2 Klaten
Jangka Waktu : 2 Bulan (9 Juni s/d 9 Agustus 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang Pendataan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris


Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unuversitas Negeri Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KLATEN
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1012/890/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama : ANGGA SWASDITA FRIDANTARA
NIM : 11101241034
Tempat /Tgl.Lahir : Klaten,2 Januari 1993
Program Studi : Manajemen Pendidikan.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Klaten
Pada tanggal 9 Juli s/d 30 September 2015.

**Dengan Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DI SMA NEGERI 2 KLATEN.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten,30 September 2015
Kepala SMA Negeri 2 Klaten



Drs.Yohanes Priyono,M.Pd
NIP.19570507 198903 1 007

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Implementasi Program Adiwiyata

No	Aspek yang Dikaji	Indikator yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data/Isntrumen
1.	Kebijakan Berwawasan Lingkungan	a. KTSP memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup b. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Tim Adiwiyata	Wawancara Studi Dokumentasi Observasi
2.	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Tenaga pendidik berkompentensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ;ingkungan hidup b. Peserta didik melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Pesera didik	Wawancara Studi Dokumentasi Observasi
3.	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif	a. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup b. Menjalin mitra dalam rangka perlindungan lingkungan hidup	a. Tim Adiwiyata sekolah b. Humas c. Peserta didik	Wawancara Studi Dokumentasi Observasi
4.	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung b. Penignkatan kualitasa pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana c. Karyawan	Wawancara Studi Dokumentasi Observasi

5.	Pembinaan peserta didik	a. Usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik b. Usaha sekolah dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dalam kaitan cinta terhadap lingkungan	a. Kepala Sekolah b. Tim Adiwiyata c. Peserta didik	Wawancara
----	-------------------------	---	---	-----------

Lampiran 3. Pedoman Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi dan Lingkungan Sekitar Sekolah	
2.	Keadaan SMA Negeri 2 Klaten	
3.	Kondisi sarana dan prasarana pendukung Program Adiwiyata	
4.	Kegiatan pendukung Program Adiwiyata	
5.	Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah	

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Tim Adiwiyata Sekolah SMA N 2 Klaten:

1. Siapakah yang member gagasan untuk melaksanakan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten?
2. Apa alasan sekolah mengimplemntasikan program Adiwiyata?
3. Sejak kapan implemntasi Adiwiyata di SMA N 2 Klaten berlangsung ?
4. Setelah sekolah mengimplemntasikan program Adiwiyata, apakah di sekolah dirumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
5. Siapakah yang merumuskan kebijakan tersebut?
6. Setelah sekolah mengimplemntasikan program Adiwiyata, kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program Adiwiyata?

7. Bagaimana kurikulum tersebut apabila diintegrasikan dengan kurikulum 2013 saat ini?
8. Bagaimana peran tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung program Adiwiyata ini?
9. Adakah kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan di sekolah?
10. Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak luar dalam pengelolaan lingkungan di sekolah?
11. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten?
12. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Kepala Sekolah:

1. Siapakah yang memberi gagasan untuk melaksanakan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten?
2. Apa alasan sekolah mengimplemntasikan program Adiwiyata?
3. Bagaimana peran Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah dalam mengimplentasi program Adiwiyata?
4. Apakah di sekolah merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
5. Bagaimana kebijakan mengenai RKAS yang dianggarkan untuk program Adiwiyata?

6. Kurikulum apa yang dikembangkan untuk mendukung program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten?
7. Bagaimana pendapat bapak dengan kurikulum tersebut apabila diintegrasikan dengan kurikulum 2013 saat ini?
8. Adakah kegiatan dalam rangka pengelolaan lingkungan di sekolah?
9. Apa saja bentuk pemanfaatan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA n 2 Klaten?
10. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasaraana yang ramah lingkungan di SMA N 2 Klaten?
11. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik?
12. Bagaimana udaha sekolah dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dalam kaitannya cinta terhadap lingkungan?
13. Bagaimana pendapat dan harapan bapak setelah sekolah mengimplementasikan progam Adiwiyata?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Guru Mata Pelajaran:

1. Apakah bapak/ibu sudah paham dengan implementasi program Adiwiyata di sekolah?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran warga sekolah dalam kaitanya mendukung program Adiwiyata?
3. Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu terapkan setelah sekolah mengimplementasikan program Adiwiyata?
4. Apa saja sumber belajar yang digunakan oleh bapak/ibu?
5. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan metode pembelajaran selama program berlangsung?
6. Apa sajakah bentuk pemanfaatan saran pendukung lingkungan di sekolah?

7. Bagaimana pengelolaan penunjang kebersihan dan lingkungan di sekolah?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu setelah sekolah mengimplementasikan Program Adiwiyata?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Humas Sekolah

1. Apakah bapak/ibu sudah paham dengan implementasi program Adiwiyata di sekolah?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai peran humas dalam kaitanya mendukung program Adiwiyata?
3. Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan promosi program Adiwiyata?
4. Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan aksi lingkungan hidup?
5. Apakah sekolah pernah mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diadakan oleh pihak luar?

6. Apakah sekolah pernah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak seperti masyarakat atau sekolah lain?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan terjalinya kemitraan tersebut?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam mendapatkan dukungan dalam rangka meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Wakasek Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan prasarana apa sajakah yang disediakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?
2. Terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, sudah tersedia berapa?
3. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pendukung yang sudah tersedia?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan pengelolaan fasilitas sanitasi sekolah?
5. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kantin sekolah sekolah?

6. Bagaimana cara sekolah dalam merawat sarana dan prasarana yang sudah tersedia?
7. Adakah hambatan dalam mengelola sarana dan prasarana?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam program Adiwiyata?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Karyawan Sekolah:

1. Apakah bapak/ibu sudah paham dengan implementasi program Adiwiyata di sekolah?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam program Adiwiyata?
3.
 - a. Apa kontribusi bapak/ibu dalam meningkatkan pengelolaan fasilitas sanitasi sekolah?
 - b. Apa kontribusi bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas layanan kantin di sekolah?
4. Menurut bapak/ibu, apa yang harus ditingkatkan dalam pelayanan dalam program Adiwiyata?

5. Apa harapan dan kehendak bapak/ibu mengenai program Adiwiyata untuk dimasa depan?

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas

- a. Waktu :
- b. Tempat :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Usia :
- f. Agama :
- g. Tempat tinggal :
- h. Pendidikan :

II. Daftar Pertanyaan

Peserta didik:

1. Bagaimana pendapat saudara tentang program Adiwiyata?
2. Bagaimana kesan saudara tentang program Adiwiyata?
3. Bagaimana implementasi program Adiwiyata di sekolah?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi program Adiwiyata di sekolah?
5. Bagaimana peraturan sekolah dalam menerapkan tata tertib pengelolaan lingkungan hidup?
6. Apa hukuman yang diberikan bagi yang melanggar?
7. Setelah diimplementasikan program Adiwiyata, adakah mata pelajaran yang dirasa mata pelajaran yang mendukung program tersebut?

8. Menurut saudara, apakah mata pelajaran tersebut sangat bermanfaat?
Mengapa?
9. Apa saja kegiatan sekolah untuk mendukung program Adiwiyata yang melibatkan siswa?
10. Bagaimana peran saudara dalam kegiatan tersebut?
11. Apa manfaat yang diperoleh dari implemntasi program Adiwiyata di sekolah saudara?
12. Bagaimana perasaan saudara mengenai program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten?

Pedoman Dokumentasi

Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten

No	Data yang akan dieliti		Ada	Tidak
1	Melalui arsip-arsip tertulis			v
	A	Laporan Evaluasi Program Adiwiyata	v	
	B	Piagam Penghargaan Program Adiwiyata	v	
	C	Standar Kompetensi (SKL) untuk tingkat SMA	v	
	D	RKAS	v	
	E	Silabus Mata Pelajaran	v	
	F	Dokumen pelaksanaan Program Adiwiyata	v	
	G	Laporan kegiatan bertema Lingkungan Hidup	v	
	H	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana	v	
2	Melalui Foto sebagai alat dokumentasi			
	I	Pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup	v	
	J	Pelaksanaan aksi lingkungan	v	
	K	Ketersediaan dan kondisi sarana ramah lingkungan	v	

Lampiran 4. Rangkuman Hasil Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen

Rangkuman Hasil Wawancara Berdasarkan Pertanyaan Wawancara Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

Informan	: Tim Adiwiyata SMA N 2 Klaten	= TA (Informan Utama)
	Kepala Sekolah	= KS
	Guru	= GU
	Humas	= HU
	Karyawan	= KA
	Wakasek Sarpras	= WS
	Siswa	= SW

1. Latar Belakang penyelenggaraan program Adiwiyata

TA : Gagasan mengenai sekolah Adiwiyata itu saat Kepala Sekolahnya Bapak Drs. Tanyo Hatmono dan saya saat itu selaku sebagai wakasek Humas dan Pemberdaya Alumni SMA N 2 Klaten. Dan sebuah konsep gagasan tersebut merupakan impian yang akhirnya menjadi suatu kenyataan yang akhirnya menjadi kenyataan setelah kita menemukan seorang alumni SMA N 2 Klaten, yaitu Prof. Dr. Suratman. M.Sc. Beliau saat itu adalah Dekan Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Kemudian kita mengadakan kerjasama MoU bersama dengan Universitas Gajah Mada yang akhirnya bersama dengan dukungan-dukungan, lahirlah sebuah konsep bahwa SMA N 2 Klaten akan menjadi SWALIBA. Itu sebenarnya konsep dari Prof. Dr. Suratman. SWALIBA adalah Sekolah yang Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam. Dari situ kita tangkap bersama dengan Pak Tanyo dengan dukungan-dukungan guru dan Purnawira guru-guru SMA N 2 Klaten bahwa kita SMA N 2 Klaten siap menjalankan sebuah program SWALIBA. *Nah* didalam SWALIBA tadi ada dua hal yang penting, yaitu Adiwiyata. Adiwiyata itu adalah

sekolah yang berwawasan lingkungan dan yang kedua adalah Mitigasi Bencana Alam. Sehingga disekolah ini memiliki 2 konsep. Dan hingga saat ini hanya satu-satunya di SMA N 2 Klaten. Lalu kemudian kita ber-MoU dengan BPBD, kemudian dengan BLH baik dari Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Jadi memang kita sendiri yang ingin memulainya. Kita ingin membentuk sebuah ikon dengan motto “*I Can Be Number One*”.

KS : Gagasan itu sebenarnya dari sekolah, tentunya dari kepala sekolah sebelum saya, Pak Tanyo Hatmono kalau tidak salah. *Nah*, awal dari Adiwiyata ini tentunya diajukan dahulu ke Dinas, terus proses-proses, mendapat bantuan dukungan dari instansi juga dari BLH Kabupaten mas, terus kita melaksanakan kegiatan dan akhirnya kita menjadi sekolah Adiwiyata mas.

2. Alasan Penyelenggaraan program Adiwiyata

TA : secara geografis itu kita berada di daerah rawan bencana seperti Gunung Merapi tahun lalu, banjir, putting beliung. Dan Adiwiyata didalamnya merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan, bersih lingkungan dan kesehatan, sementara didalam sekolah juga diperlukan lingkungan bersih, kesehatan, termasuk kesehatan murid, guru dan lingkungan, sampai pada makanan yang sehat dan hidup sehat dan sanitasi yang sehat. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan manusia, oleh masyarakat, utamanya masyarakat sekolah yang utama.

KS : Ya karena menurut saya, sekolah kita *kan* termasuk dalam daerah kota, istilahnya itu untuk mengingatkan sebagai sekolah ramah lingkungan. Dengan menerapkan Adiwiyata ini kita memerlukan belajar lingkungan, belajar dilingkungan. Jadi Adiwiyata ini kompleksitasnya ke dalam lingkungan. Kalo digagas ya sangat penting, *hla* sekolah kita ini diperkotaan, yang juga tingkat polusinya juga sudah tinggi, ya. Dan juga namanya tanaman itu mengalami kemunduruan, *hla* sekarang sudah banyak sekali pembangunan-pembangunan yang membuat area tanaman

atau ruang hijau itu menjadi menyusut. Sehingga sekarang yang berkembang itu lingkungan kotor. *Nah* kalo kotor kan berarti kebutuhan akan kebersihan, kesehatan, utamanya untuk murid-murid kan juga kurang mas. Makanya kita mengajukan program Adiwiyata.

3. Pelaksanaan program Adiwiyata

TA :sejak tahun 2012 sudah diimplementasikan, baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari

KS : sekitar tahun 2012 mas

4. Peran warga sekolah

TA : seluruh tenaga pendidik dan bahkan tenaga kependidikan berperan aktif sesuai kondisi dan tupoksi masing-masing. *Nah* yang perlu diperhatikan ini bahwa semua orang memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan, tidak bisa saling lempar-melempar.

KS : peran saya selalu mendukung, selalu menganjurkan, selalu mengajak para murid untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

KA : saya selaku *pakbon* disini sebagai pelaksana mas. Terutama dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah mas, terus kebersihan tanaman dan green house sekolah. Selain itu juga mengurus bagian sanitasi sama selokan mas

HU :Disini selaku Humas juga sebagai penggerak,jadi otomatis menggerakkan, mensosialisasikan kepada semua komponen sekolah itu perlu, jadi ya sangat memegang peranan disini

SW 1 : Peran saya selaku OSIS ini tergantung dari seksi bidang masing-masing.

SW 2 : Peran saya selaku ketua Degapraya yaa, saya ikut andil mas. Maksudnya turut ikut bersih-bersih are sekitar sekolah, seperti kelas, lapangan, taman, sama halaman sekolah.

SW 4 : Peran saya dalam setiap kegiatan itu ya ikut berpartisipasi dan ikut mengkoordinasi setiap orang untuk turut serta dalam kegiatan itu tadi.

SW 5 : saya ikut berperan dalam bersih-bersih juga, misalkan membersihkan laci meja. Terus selain selain bersih-bersih dengan mendukung program Adiwiyata dengan tidak jajan diluar kantin sekolah

5. Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan

a. Visi dan Misi memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

TA : Dan dari konsep tersebut kita rubah semuanya, termasuk Visi dan Misi SMA N 2 Klaten itu kita rubah karena sudah menjadi sekolah Adiwiyata sehingga kebijakannya Visi dan Misinya juga harus diselaraskan dengan konsep SWALIBA yang didalamnya ada Adiwiyata.

KS :Terus kebijakan yang lain itu kita rubah visi-misi sekolah untuk mengikuti jalur pengelolaan lingkungan.

SW1 : visi-misi sekolah, banyak sekali visi-misi yang menyangkut Adiwiyata di SMA N 2 Klaten, dari visi nomor empat sampai nomor delapan itu menyangkut ke Adiwiyata.

b. Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran

TA :istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan. Ada itu, pendidikan lingkungan. Itu itu kalau tidak salah biologi lingkungan namanya. Jadi ya kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran.

KS :disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing.

c. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

TA : Didalam RAPBS atau sekarang namanya RAKS itu didalamnya harus disediakan sekitar 20% untuk program Adiwiyata. sebesar 20% dan itu sudah ketentuan aturan. *Nah* itu nanti buat inovasi-inovasi mas seperti pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, pengadaan barang

KS : Nah didalam anggaran sekolah itu dianggarkan sekitar 20% itu digunakan untuk pemberdayaan dan pengelolaan program Adiwiyata ini mas

d. Adanya peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan

KS : ada peraturan-peraturan seperti membuang sampah sesuai jenisnya, terus buat karyawan atau bapak guru yang merokok dilarang merokok di area sekolah.

SW 1 : mulai mengurangi penggunaan daya listrik, misalnya saat siang hari tidak usah menyalakan lampu yang tidak perlu karena di Adiwiyata diwajibkan untuk tidak boros listrik. Lalu mengurangi penggunaan AC, karena di Adiwiyata menurut kami itu, penggunaan AC itu bisa merusak lapisan ozon, seperti itu

SW 2 : membagi tempat sampah menurut jenisnya mas, terus merawat tumbuh-tumbuhan yang ada disekolah

SW 3 : ada juga peraturan untuk tidak boleh menyalakan kendaraan bermotor dan wajib menuntun kendaraan bermotor sampai ke parkir.

SW 5 : tidak banyak membuang sampah, kertas dan plastic. Terus memisahkan sampah organik, anorganik dan plastic. Terus ada kegiatan bersih0bersih rutin di lingkungan sekolah. Mengurangi listrik dengan tidak menyalakan AC dan lampu. Alternatifnya ya kita buka jendela dan gorden kelas waktu siang hari

6. Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan

a. Pendidikan lingkungan diintegrasikan dengan kurikulum 2013

KS : istilahnya itu dimasukkannya mengenai kurikulum pendidikan lingkungan. Ada itu, pendidikan lingkungan. Itu itu kalau tidak salah biologi lingkungan namanya. Jadi kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran

TA : sejak tahun 2011 sudah diimplementasikan, baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam silabus, di RPP, setiap mata pelajaran terintegrasikan dengan berwawasan

lingkungan termasuk didalam mata pelajaran kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan, yaitu Biologi Lingkungan. Termasuk dalam RPP disisipkan berwawasan lingkungan untuk semua mata pelajaran, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, semuanya, bahkan sejarah. Berhubung saya juga guru sejarah, saya sisipkan juga mas, misalkan mengenai Revolusi Hijau itu nanti disisipkan dan diterapkan nilai-nilai atau wawasan mengenai lingkungan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar masing-masing.

b. Adanya mata pelajaran dengan kajian tentang pengelolaan lingkungan

GU 1 : sebagai guru itu berperan aktif untuk memberikan wawasan mengenai lingkungan yang ada, khususnya untuk mata pelajaran ini. Dulu namanya Biologi Lingkungan, karena diterapkan Kurikulum 2013 maka berubah nama menjadi Budidaya dan Prakarya.

GU 2 : kebetulan saya sebagai pengampu dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan program Adiwiyata. yaitu Budidaya dan Prakarya. untuk mata pelajaran Budidaya dan Prakarya ini sebenarnya adalah Biologi Lingkungan, hanya saja karena kurikulum 2013, kita mengganti namanya saja ya.

SW 1 : saya dapat dulu itu kelas satu dulu itu mata pelajaran Biologi Lingkungan. Sekarang kelas dua sama tiga namanya Prakarya dan Kewirausahaan.

Tujuan

GU 2 : Tujuan dari mata pelajaran kelas X ini untuk budidaya tanaman yang nanti perkembangannya melalui kompos.
memberikan upaya ya, upaya penghijauan. Upaya penghijauan tadi ya berasal dari Green House.

Metode belajar yang digunakan

GU 1 : Kalau, biasanya kita menggunakan metode eksperimen, kemudian observasi, kemudian ada praktek

GU 2 : langsung ceramah, sesuai dengan silabus yang ada. Kemudian langsung dipraktikkan, kemudian nanti juga *disambi dengan* pengamatan-pengamatan. Untuk kemudiannya mungkin akan ada tinjau lapangan, seperti observasi.

Sumber belajar yang digunakan

GU 1 : Pokoknya dari internet. Video, dan buku. Kalau buku terkadang kita mengembangkan sendiri mas. Kadang juga kita belajar dari hasil wawancara, wawancara ke ahli atau pakar, misalnya waktu siswa ditugaskan untuk observasi dan wawancara. Iya, kita juga bisa belajar dari hasil rekaman itu. Asumsi saya bahwa kalau sudah ahli itu sudah pernah berwirausaha dan memiliki pengalaman yang banyak. Jadi bisa dibilang yang harus aktif mencari informasi itu guru sama muridnya karena ini kan mata pelajaran baru dan berdiri sendiri

GU 2 : kita mencari tahu lewat media internet mengenai materi pembelajaran, berikut pengelolaannya seperti apa, yang baik seperti apa, metode yang digunakan dalam budidaya benih seperti apa. Selain itu sumber belajar yang kita gunakan bisa dengan kerjasama dengan guru-guru yang bersangkutan dengan topiknya. Karena mata pelajaran riset seperti ini juga butuh keterangan dari berbagai sudut pandang, seperti guru kimia dan biologi. Seperti itu mas. Sementara untuk mengampu mata pelajaran ini seharusnya memiliki wawasan tentang budidaya benih ini

Manfaat

SW 1 : Menurut saya bermanfaat sekali, soalnya biar pandangan siswa itu *nggak* terpacu sama pelajaran-pelajaran IPA, IPS tapi juga terpacu dalam peduli lingkungan. Seperti barang yang tidak berharga bisa diolah dan dimanfaatkan menjadi barang yang berharga dan punya daya jual. Jadi selain bisa memanfaatkan barang tidak berguna juga bisa berwirausaha, jadi tau caranya dan berapa harganya kalo dijual. Jadi ada nilai-nilai kewirausahaan yang bisa diambil.

SW 2 : iya mas, soalnya bisa menambah ilmu pengetahuan tentang lingkungan dan hal-hal yang menyangkut alam mas. Oiya dulu juga pernah bikin kompos mas, terus hasile tadi bisa dijual.

SW 4 : sangat mas, soalnya member wawasan mengenai lingkungan hidup dan pelestariannya. Seain itu kali berwirausaha juga bisa mas, kan kita juga diajari bikin pupuk kompos gitu.

SW 5 : ya mas, soalnya kita bisa belajar bagaimana mendaur ulang dan mengelola barang-barang bekas. Bisa membuat kompos sendiri dari bahan-bahan yang *nggak* dipakai lagi.

7. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

a. Mengadakan kegiatan aksi lingkungan

TS : kita ada aksi lingkungan setiap tanggal 9, terus Jum'at Bersih khusus untuk karyawan. Kalo yang menyeluruh, bersifat keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 9

KS : ada banyak, misalkan melaksanakan aksi lingkungan setiap tanggal 9, terus Jum'at Bersih. Kalo Jum'at Bersih itu, nanti, khusus untuk karyawan, karyawan TU. Seperti yang anda lihat diluar saat ini, kita melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih.”

HU : setiap tanggal 9, perbulan. Dan juga Juma'at Bersih, jum'at Bersih itu ada kaitannya, nanti pelibatangnya tenaga kantor, kalo aksi lingkungan itu seluruh warga sekolah

SW 2 : biasanya setiap tanggal 9 kita ada acara bersih-bersih bersama mas

SW 4 : kegiatan dari sekolah itu, bersih-bersih rutin, terus kuras tanaman kalau pas kerja bakti

SW 5 : ada mas, biasanya bersih-bersih rutin dari sekolah, seperti piket bareng-bareng, tanggal 9 kalau *nggak* salah. Terus penyuluhan lingkungan, sama penanaman pohon.

Hambatan:

SW 3 : biasanya ada event-event atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup mas. Di depan itu kan terpampang kalendernya mas. Tapi kenyataannya hanya beberapa yang jalan.

HU : Jadi nanti ada penanaman pohon, kemudian hari bumi disini ibaratnya, tapi belum berjalan.

Soalnya tidak semua kegiatan bisa kita realisasikan, seperti hari penyelamatan pasu kalo ga salah. tapi aksi lingkungan tetap dilakukan setiap tanggal sembilan. Kalau yang sudah itu Hari Pohon, itu nanti gerakan siswa menyelamatkan pohon. Misalkan kalau dulu itu ada dua anak menyediakan satu pot tanaman.

b. Peringatan Kalender Lingkungan Hidup

HU : hari-hari lingkungan hidup tertentu, misalnya anda lihat dinding ada kalender lingkungan hidup, saya punya lima program. misalkan saja waktu hari lingkungan hidup, tanggal 5 juli, Hari Bumi, Hari Air itu biasanya, terus Hari Pohon.

SW 3 : biasanya ada event-event atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup mas.

c. Mengeikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah

HU : biasanya kalau promosi diluar itu ketika kita ada kegiatan tertentu, kita kan sering mendapatkan istilahnya, apa itu, undangan. Seperti kemarin undangan di Karnaval HUT RI yang tahun kemarin itu kita memunculkan bahwa SMA N 2 Klaten itu sebagai sekolah SWALIBA-Adiwiyata. Kemudian kita juga mendapat undangan dari rangkaian biotilik sungai. Biotilik sungai yang diundang disitu sekolah-sekolah Adiwiyata. Jadi *kan* otomatis kita juga dapat respon dari peserta lain bahwa SMA N 2 Klaten itu sudah Adiwiyata

SW 1 : Terus ada lagi seminar dari BLH, terus yang paling baru itu dari BPBD. BPBD juga pernah melakukan seminar di sekolah selama 3 hari. Jadi

mereka disini seminar tentang bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan aman.

d. Menjalin kemitraan dengan instansi luar dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan

KS : ada partisipasinya, banyak itu mas. Yang paling dekat itu kita menjalin kerjasama dengan desa Gadingan. Itu kita kerjasama saling menjaga kebersihan, penanaman pohon cirri khas, yaitu pohon Angsana. Terus kerjasama dengan BLH dalam tanaman.

HU : Sampai saat ini ada sepuluh sekolah binaan Adiwiyata dari SMA N 2 Klaten. Selain sekolah lain kita juga menjalin mitra dengan BLH, BPBD, Dinas Kesehatan, Puskesmas, Polres. Soalnya setiap kegiatan itu selalu diiringi materi workshop-workshop.

:Terus dari puskesmas hubungannya dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah

WS :Dulu juga pernah kerjasama mas sama puskesmas, bentuk kerjasamanya memberikan saran mengenai penyediaan jajanan atau makanan untuk kantin yang sehat.

Prosedur menjalin kemitraan:

HU : setiap kita ada kegiatan, itu rencana anggaran kita masukkan. Jadi rencana program sekolah itu ada dan mitra-mitra yang jadi sasaran itu kita undang untuk memberikan narasumber. Apalagi dulu waktu penilaian Adiwiyata Nasional, nanti kalau kita ada yang kurang bisa dibantu dari menjalin kemitraan tadi.

Manfaat menjalin kemitraan:

HU : kemitraan tersebut bagi SMA N 2 Klaten sangat penting dan itu memberikan, istilahnya apa, respon positif. Dengan itu kita dapat banyak bantuan. Kemarin dari BLH entah itu dalam bentuk sarana atau permohonan untuk narasumber untuk mengisi materi workshop atau seminar. Kemudian dari Puskesmas itu mengenai kesehatan. Yang jelas lebih banyak ke segi positifnya. Banyak bantuan-bantuan kaya gitu.

Bantuan tanaman-tanaman banyak dari bantuan juga, terutama BLH. Terus bantuan dari BPBD itu kita dapat bantuan sosialisasi workshop itu. Kalo manggil narasumber *kan* bayar mahal, nah kita dapat bantuan narasumber. Dinas Pekerjaan Umum juga, karena urusannya nani dengan sanitasi. Terus dari puskesmas lagi itu kan urusannya dengan kantin, makanan yang sehat itu yang seperti apa. Jadi puskesmas juga ikut memberi saran soal pengelolaan kantin sekolah.

e. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

TA : sekarang bisa diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler-ekstrakurikuler sekolah. Misalnya dalam kepramukaan, pecinta alam.

: nanti arahnya juga ke pengembangan potensi diri atau sikap kesadaran diri untuk cinta lingkungan.

SW 1 : kalo kemarin itu kita *Camping* OSIS. Kegiatan camping di Sekipan, Tawang Mangu. Ya kegiatannya memang juga diadakan sama OSIS bidang KBPL tadi. Tujuannya biar kita mencintai lingkungan, terus kita bersih-bersih lingkungan, terus tanam pohon. Selain itu tujuannya juga menunjukan lingkungan yang alami itu seperti apa

SW 2 : Kita kan dari ekstrakurikuler Peraturan Baris Berbaris ya mas, kalo untuk program secara tersendiri itu tidak ada, tapi kita diajarkan untuk cinta terhadap tanah air dan setiap latihan kadang kita juga bersih-bersih sekolah mas.

8. Pelaksanaan pengelolaan sarana ramah lingkungan

a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan

TA : salah satunya itu kita *Green House*, terus ada Rumah Kompos yang di depan sekolah itu, tapi sekarang baru diperbaiki mas. Terus ada biopori dan sumur resapan

KS : misalkan saja, yang untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus mas, sekolah hanya menyediakan tempat-tempat. Seperti Rumah kompos untuk pembelajaran, terus ada *Green House* itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman. Terus ada sumur resapan dan biopori

WS : sejak awal kita akan masuk Adiwiyata, kita mulai merencanakan pembangunan fisik dan non fisik mas. Kalo fisik itu seperti penambahan lahan parkir agar siswa bisa parkir dengan rapi. Kemudian ada taman Adiwiyata didepan dan kolam air di belakang. Selain itu kita juga membangun *green house* dan rumah kompos. Tujuannya adalah untuk menunjang pembelajaran tentang adiwiyata, dalam artian *green house* itu untuk budidaya tanaman dan rumah komposnya ya buat belajar bikin pupuk organik mas.

b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan

WS : untuk pengelolaan, kita dari swakelola secara intern. Maksudnya nanti ada dari pakbon-pakbon dan tenaga ahli yang membantu

GU 1 : kalau disini sudah ada *cleaning service*, istilahnya tukang kebun. Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kamar mandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu

TA : Jadi yang mengelola itu ada petugas rutin dari sekolah. Bentuk pengelolaanya juga macam-macam, misalnya dalam kaitannya Adiwiyata saat ini rehab pembangunan Rumah Komposter agar lebih baik

KA : saya selaku tukang kebun disini sebagai pelaksana mas. Terutama dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah mas, terus kebersihan tanaman dan *green house* sekolah. Selain itu juga mengurus bagian sanitasi sama selokan mas

c. Manfaat pengelolaan

GU 2 : Menurut saya ini lebih baik daripada sebelumnya yang jelas. Karena dalam pengelolaanya itu ada hari-hari tertentu untuk melakukan kebersihan, begitu. Jadi mungkin karena kita sudah Adiwiyata-SWALIBA

GU 1 : Untuk masalah lingkungan disini saya rasa sudah sangat diperhatikan ya, kamar mandi selalu dikuras, taman dan lapangan selalu disapu.

d. Hambatan

WS : hambatannya itu cuma satu mas. Cari tenaga itu kan istilahnya *nggak* gampang, ya kan mas? Kita kekurangan tenaga.

9. Upaya sekolah dalam melibatkan siswa

a. Partisipasi melalui kegiatan aksi lingkungan:

TA : kalo usaha sekolah itu, secara formal, rutin mengikuti upacara sekolah, terus kita ajak melalui aksi lingkungan, termasuk yang tanggal 9 dan Jum'at Bersih. Yang diharapkan adalah dari mengajak siswa tersebut adalah sadar, kesadaran diri atas lingkungan untuk melindungi tanpa disuruh, gitu mas.

KS : Selain itu kita libatkan dalam aksi lingkungan mas, yang setiap tanggal 9 dan Jum'at Bersih.

b. Mengadakan sosialisasi adiwiyata

KS : murid-murid secara aktif kita sosialisasikan mengenai wawasan lingkungan. Bisa lewat lisan maupun tulisan. Lisan ya nanti ketika upacara terus kalau tulisan, nanti bisa lewat poster lingkungan, *sticker* lingkungan.

SW 1 : setiap upacara juga diingatkan, lalu apalagi pas waktu penilaian Adiwiyata, gencar banget yang mengingatkan.

SW 2 : kalo sosialisasi itu, biasanya pas pengenalan peserta didik baru mas, apa ya, pas MOS, terus kan juga ada hari lingkungan hidup mas, kadang kita juga ada sosialisasi itu.

SW 3 : Bentuk sosialisasi macam-macam, kalo secara lisan itu ya ada penyuluhan. Terus kalo secara tertulis nanti ada dari *sticker* bertema lingkungan, terus poster-poster yang ditempel.

SW 4 : Biasanya sosialisasi program Adiwiyata dilakukan setiap upacara, maksudnya kalo besok itu ada hari besar lingkungan, nanti ada sosialisasi.

c. Mendirikan Satuan Tugas Adiwiyata

TA : Terus kita membentuk Satgas Adiwiyata dan saya menyebarkan konsep “virus...”

SW 1 : dulu ada Satuan Adiwiyata, seperti Polisi Lingkungan nanti kalo ada tema yang membuang sampah sembarangan nanti ditegur. Jadi sepeti member I sanksi ke pelanggar

d. Menyebarkan budaya sadar lingkungan

TA : kita membentuk Satgas Adiwiyata dan saya menyebarkan konsep “virus”. Virus yang saya maksud dalam artian agar nanti menular dari siswa kesiswa bahkan bisa ke guru dan sampai karyawan, syukur-syukur bisa sampai luar sekolah mas.

Hambatan

GU 1 : Kalao perilaku warga itu cenderung kepada susahnya menjaga, selalu memiliki adab berlingkungan itu susah.

Hasil Dokumentasi

Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten

No	Data yang akan dieliti		Ada	Tidak
1	Melalui arsip-arsip tertulis			
	A	Laporan Evaluasi Program Adiwiyata		v
	B	Piagam Penghargaan Program Adiwiyata	v	
	C	Standar Kompetensi (SKL) untuk tingkat SMA	v	
	D	RKAS	v	
	E	Silabus Mata Pelajaran	v	
	F	Dokumen pelaksanaan Program Adiwiyata	v	
	G	Laporan kegiatan bertema Lingkungan Hidup	v	
	H	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana	v	
2	Melalui Foto sebagai alat dokumentasi			
	I	Pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup	v	
	J	Pelaksanaan aksi lingkungan	v	
	K	Ketersediaan dan kondisi sarana ramah lingkungan	v	

Lampiran 5. Surat Keputusan Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013



**KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 441 TAHUN 2013
TENTANG
PENERIMA PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL TAHUN 2013**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA,

- Mengingat :**
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 43 ayat (3) huruf h dan Pasal 63 ayat (1) huruf w Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Menteri Lingkungan Hidup mempunyai kewajiban dan wewenang memberikan penghargaan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - b. bahwa berdasarkan hasil penilaian Sekolah Adiwiyata tingkat nasional oleh tim penilai nasional yang disampaikan kepada Menteri Lingkungan Hidup melalui dewan pertimbangan adiwiyata, perlu ditetapkan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang telah memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, untuk diberikan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);
 3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 38



Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 90);

4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 18 Tahun 2012 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1067);
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 716);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP TENTANG PENERIMA PENGHARGAAN SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL TAHUN 2013.

SESATU : Memberikan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013 kepada sekolah sesuai Daftar Nama Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Nasional Tahun 2013 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

SEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 17 Desember 2013

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

BALTHASAR KAMBUAYA

sesuai dengan aslinya
Biro Hukum dan Humas,



Vivien Ratnawati

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH
		Kabupaten Boyolali	SMAN 3 Boyolali
		Kabupaten Wonogiri	SMAN 1 Purwantoro
		Kabupaten Banyumas	SMAN 1 Rawalo
		Kabupaten Klaten	SMAN 2 Klaten
		Kabupaten Kebumen	SMAN 1 Prembun
		Kabupaten Tegal	SMKN 1 Adiwerna
		Kabupaten Boyolali	SMKN 1 Boyolali
		Kabupaten Wonosobo	SMKN 1 Wonosobo
		Kabupaten Kebumen	SMKN 1 Gombong
		Kabupaten Sleman	SDN Banyuurip 2 Turi, Sleman
15.	D.I. Yogyakarta	Kabupaten Bantul	SD 1 Bantul
		Kabupaten Bantul	SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan
		Kabupaten Gunungkidul	SDN Ngabea Ponjong
		Kota Yogyakarta	SD Marsudirini
		Kabupaten Bantul	SMPN 1 Piyungan
		Kabupaten Bantul	SMP Pangudiluhur ST Vincentius Sedayu
		Kabupaten Gunungkidul	SMPN 2 Gedangsari
		Kota Yogyakarta	SMP Muhammadiyah 3
		Kabupaten Bantul	SMPN 1 Banguntapan
		Kabupaten Bantul	SMAN 2 Banguntapan
		Kabupaten Tuban	SDN Kebonsari 1
		Kabupaten Tuban	SDIT Al Uswah
		Kabupaten Lamongan	SDN Jatirejo
		Kabupaten Mojokerto	SDI Al Akbar
		Kota Probolinggo	SDN Kedungasem 4
		Kota Probolinggo	SDK Mater Dei
		Kabupaten Banyuwangi	SDN Model
		Kabupaten Lumajang	SDN Kepuharjo 02
		Kota Pasuruan	SDN Tapaan 1
		Kota Pasuruan	SDN Pekuncen
		Kota Madiun	SDN 2 Madiun Lor
		Kabupaten Pacitan	SD Alam Pacitan
		Kabupaten Jombang	SDN Miagan, Mojoagung
		Kabupaten Blitar	MIN Tegalsari
		Kota Malang	SD Plus Al Kautsar
		Kota Surabaya	SMPN 28
		Kota Surabaya	SMPK ST. Stanislaus
		Kabupaten Tuban	SMPN 2
		Kabupaten Tuban	SMPN 6
		Kabupaten Gresik	SMPN 1 Sidayu
		Kabupaten Gresik	SMPN 1 Manyar
		Kabupaten Gresik	SMP Mambaul Ulum
		Kota Mojokerto	SMPN 4
16.	Jawa Timur		

Lampiran 6. Standar Implementasi Program Adiwiyata

Uraian Komponen dan Standar tersebut diatas, dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 4. KEBIJAKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dokumen I) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
	2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal, dan /atau pengembangan diri.
	3. Mulok pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar.	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : Kesiswaan, Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.	Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan Kesiswaan, Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.

TABEL 5 PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/belajar aktif/partisipatif).	70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan.	70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPLH.
	3. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH.	70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.
	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.	70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH	Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%)
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.	Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	1. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	70 % tenaga pendidik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.
	2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.	50% peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH
	3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai	50% peserta didik mengkomunikasikan

	cara dan media.	hasil pembelajaran LH melalui : majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.
--	-----------------	---

TABEL 6 KEGIATAN LINGKUNGAN BERBASIS PARTISIPATIF

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.	80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas. dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).	80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain : pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (<i>green house</i>), hutan sekolah, pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternatif.
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar • Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
B. Menjalinkan kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan	1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang

lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).		tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah daerah, LSM, Perguruan Tinggi, sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.	3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti : pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	4. Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.	3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, Seperti : sekolah lain, seminar, pemerintah daerah, dll.
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH.	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti : bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll.

TABEL 7 PENGELOLAAN SARANA PENDUKUNG RAMAH LINGKUNGAN.

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.

	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll).
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.	<p>Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. • Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan • Menggunakan paving block, rumput.
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi : penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien.	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK.
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.	<p>Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. • Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa. • Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti : plastik, styrofoam, aluminium foil.

Lampiran 7. Sertifikat Penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional



Lampiran 8. Daftar Inventaris Sarana Ramah Lingkungan

TABEL INVENTARIS ADIWIYATA / SWALIBA
SMA NEGERI 2 KLATEN
TAHUN 2014 / 2015

NO	LOKASI	BARANG	JUMLAH
1	JALAN DEPAN SEKOLAH	Tempat sampah	1 set
		Jalur Evakuasi	1 buah
		Rumah Komposter	1 buah
		Lahan Toga	1 bidang
		Sawah Pertanian	1 bidang
2	HALAMAN DEPAN	Slogan : "Sekolah Berwawasan dan Berbudaya Lingkungan"	2 buah
		Kalender Lingkungan	2 buah
		Toilet (Masjid)	2 buah
		Tempat sampah (Masjid)	1 set
		Tempat sampah (depan ruang guru)	1 set
		Kran tempat wudhu putra	10 buah
		Kran tempat wudhu putri	8 buah
		Slogan : "Gunakan air dengan bijak"	1 buah
		Slogan : "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Serta Mitigasi Bencana"	1 buah
		Visi dan Misi SMA N 2 Klaten	1 buah
		Slogan : "Budayakan 5S"	1 buah
		Slogan : "Jagalah Kebersihan"	1 buah
		Kolam depan	1 buah
		Taman depan	2 buah
		Slogan : "Terimakasih telah datang tepat waktu"	1 buah
		Slogan : "Terlambat, pulang saja"	1 buah
		Slogan : "Tamu harap lapor"	1 buah
		Slogan : "Is our earth fine?"	1 buah
		Slogan : "Green isn't act, it's a habit"	1 buah
		Jalur Evakuasi	1 buah
		Slogan : "Dilarang memakai jaket di area sekolah"	1 buah
		Slogan : "The clean is nice"	1 buah
		Slogan : "Parkir dengan tertib dan rapi"	2 buah
		Slogan : "Anda memasuki kawasan SMA Negeri 2 Klaten, silahkan matikan mesin kendaraan"	1 buah
		Slogan : "Masuk lingkungan sekolah mesin dimatikan"	1 buah
		Sumur resapan	4 buah
		Sumur	1 buah
3	HALAMAN SELATAN LAPANGAN BASKET		
	> LANTAI BAWAH	Tempat sampah	6 set
		Slogan : "Winner never stop trying"	1 buah
		Slogan : "Matikan listrik jika tidak digunakan"	1 buah
		Slogan : "Learn to recycle and use your recycle/Terapkan daur ulang dan	1 buah

		kurangi polusi"	
		Slogan : "Thank you for no smoking in this area/Terimakasih untuk tidak merokok di area ini"	1 buah
		Tempat sepatu	1 rak
		Slogan : "Satu pohon, satu perubahan"	1 buah
		Slogan : "If I'm not a environmentalist, I'm an earth warrior/Perusak lingkungan adalah musuh dunia"	1 buah
		Slogan : "Earth day is everyday/Setiap hari adalah hari bumi"	2 buah
		Sumur resapan	2 buah
		Kamar mandi tengah	3 buah
		Kamar mandi pojok	4 buah
		Toilet pria dan bak air	10 buah
		Slogan : "Bersih itu nyaman"	1 buah
		Slogan : "Gunakan air dengan bijak"	1 buah
		Hari-hari besar Lingkungan Hidup	1 buah
		Slogan : "Terimakasih Anda tidak mengendarai motor di lingkungan sekolah"	1 buah
		Jalur Evakuasi	1 buah
	> LANTAI ATAS	Kamar mandi	2 buah
		Tempat sampah	5 set
		Slogan : "Clean and green is our perfect dream/Bersih dan asri adalah mimpi bersama"	1 buah
		Slogan : "Save the world, save yourself/Selamatkan dunia, selamatkan diri sendiri"	1 buah
		Slogan : "Hijaukan bumi kita/Think green, go green, live green"	1 buah
		Slogan : "Kurangi, gunakan kembali, daur ulang/Reduce, reuse, and recycle"	1 buah
		Slogan : "Cintai bumi kita/ Love our earth"	1 buah
4	DEPAN LAB. BIOLOGI	Slogan : "Rokok menggrogoti tubuh Anda"	1 buah
		Taman / kolam	1 buah
		IPAL	1 buah
		Green House	1 buah
		Tempat sampah (Lab. Biologi)	1 set
		Tempat sampah (ruang kelas)	1 set
5	SEKITAR KANTIN PAK ROZO	Tempat sampah	1 set
		Sumur resapan	1 buah
6	PARKIR BAWAH TANAH	Sumur resapan	1 buah
7	DEPAN LAB. KIMIA	Slogan : "Cintai kebersihan seperti Anda mencintai diri sendiri/Hemat energi untuk mengurangi emisi"	1 buah
		Poster gempa bumi	1 buah
		Tempat sampah	2 set
		Tempat cuci tangan	1 buah
8	DEPAN LAB. FISIKA	Tempat sampah	1 set
		Jalur evakuasi	1 buah
		Poster banjir	1 buah

		Tempat cuci tangan	1 buah
		Slogan : "Buanglah sampah pada tempatnya/Marilah kita wujudkan lingkungan yang bersih dan sejahtera"	1 buah
9	HALAMAN UTARA LAPANGAN BASKET	Jalur evakuasi	1 buah
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	2 buah
		Slogan : "No parking area"	1 buah
		Slogan : "Ajak orang sekitar kita untuk menjaga lingkungan/Mencontek = dosa, korupsi = dosa, mencontek = korupsi"	1 buah
		Tempat sampah	5 set
		Tempat cuci tangan	1 buah
		Slogan : "Save our earth/Sak uwong sak uwit"	1 buah
		Slogan : "Rawatlah aku, nafas hidupku"	1 buah
		Slogan : "Masih bisa dipakai, kenapa harus dibuang/Jagalah kebersihan untuk hidup yang lebih baik"	1 buah
		Slogan : "Bersih pangkal sehat/ One man one tree"	1 buah
		Slogan : "Global warming - I scream not enough"	1 buah
		Poster narkoba	1 buah
		Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten	1 buah
		Kentongan	1 buah
		Slogan : "Matikan listrik"	1 buah
		Slogan : "Smada 100% Go green"	1 buah
		Slogan : "Hindari merokok/Self confident..Motivation..Determination"	1 buah
10	HALAMAN TIMUR LAPANGAN BASKET	Tempat sampah	3 set
		Slogan : "Jaga lingkungan kita tetap hijau/Jaga lingkungan untuk anak cucu kita"	1 buah
		Slogan : "Hidupkan alammu, sebagaimana alam menghidupkanmu/Satu pohon tumbang, banyak bencana datang"	1 buah
11	SEKITAR RUANG GURU, RUANG KEPALA SEKOLAH	Jalur evakuasi	1 buah
	DAN RUANG WAKIL KEPALA SEKOLAH	Slogan : "Matikan listrik jika tidak digunakan"	1 buah
		Slogan : "Bumiku adalah hidupku"	1 buah
		Poster gunung meletus	2 buah
		Tempat cuci tangan	1 buah
		Peta geomorfologi dan ancaman bahaya gunung meletus	1 buah
		Poster kebakaran	1 buah
		Slogan : "Gunakan air dengan bijak"	1 buah
		Kamar mandi	4 buah
		Slogan : "Tanamlah pohon untuk anak cucu kita"	1 buah
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	1 buah
12	PERPUSTAKAAN	Tempat sampah	1 set
		Kran cuci tangan	2 buah

13	HALAMAN UTARA LAPANGAN UPACARA	Tempat sampah	4 set
		Jalur evakuasi	3 buah
		Slogan : "Lingkungan bersih adalah ciri masyarakat cerdas"	1 buah
		Slogan : "Lingkungan bersih, penyakit menjauh"	1 buah
		Rak sepatu	1 buah
		Sumur resapan	3 buah
		Tempat cuci tangan	1 buah
		Poster buang sampah pada tempatnya	1 buah
		Slogan : "Hanya orang yang tidak berpendidikan yang membiarkan sampah berserakan"	1 buah
		Slogan : "Satu teladan lebih baik dari seribu kata"	1 buah
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	1 buah
14	HALAMAN BARAT LAPANGAN UPACARA	Tempat cuci tangan	2 buah
		Slogan : "Bebaskan bumi kita dari pencemaran dan sampah/Jauhi narkoba"	1 buah
		Slogan : "Awali hari dengan menciptakan lingkungan bersih/Awali dari diri sendiri"	1 buah
		Slogan : "Bersih = Indah, Indah = Nyaman, Nyaman = Aman/Lingkungan bersih"	1 buah
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	1 buah
		Tempat sampah	3 set
		Slogan : "Hijaukan bumi kita/ 4R reduce, reuse, repair, recycle"	1 buah
		Slogan : "Satu pohon untuk masa depan/Hijau itu asri"	1 buah
15	HALAMAN SELATAN LAPANGAN UPACARA	Tempat cuci tangan	1 buah
		Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten	1 buah
		Slogan : "Rawatlah aku"	1 buah
16	HALAMAN TIMUR LAPANGAN UPACARA	Kamar mandi	4 buah
		Kalender lingkungan	1 buah
		Jalur evakuasi	1 buah
17	DEPAN LAB. BAHASA	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten	1 buah
		Tempat sampah	1 set
		Sumur resapan	1 buah
18	DEPAN AULA BARU	Tempat sampah	2 set
19	LANTAI ATAS BELAKANG LAB. KIMIA	Tempat sampah	2 buah
		Rak sepatu	1 buah
20	DEPAN LAB. IPA	Tempat sampah	1 set
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	1 buah

		Jalur evakuasi	2 buah
21	DEPAN RUANG TARI	Tempat sampah	1 set
22	DEPAN KANTIN BUNGA	Jalur evakuasi	1 buah
		Slogan : "Jagalah kebersihan"	1 buah
		Poster gunung meletus	1 buah
		Kentongan	1 buah
		Slogan : "Plastic bag free day"	1 buah
		Poster kebakaran	1 buah
		Tempat sampah	2 set
		Slogan : "Gunakan air dengan bijak"	1 buah
		Kamar mandi	5 buah

Lampiran 9. Contoh Silabus dan RPP

PENENTUAN KKM

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 2 KLATEN

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas : X IPS

Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

No	Ko kompetensi dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
		KKM	Kompleksitas	Paya Dukun	Intake
3.1	Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.				
3.2	Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.				
1.	menjelaskan pengertian dan ruang lingkup geografi	75.00	75	76	74
2.	menjelaskan 10 konsep dasar geografi & penerapannya	75.00	74	75	76
3.	membedakan prinsip geografi dan penerapan	75.00	75	76	74
4.	membedakan obyek formal dan obyek fungsional geografi	75.00	75	75	75
5.	menjelaskan pendekatan metode geografi & penerapannya	75.00	75	75	75
6.	membedakan aspek fisik dan sosial geografi dan penerapannya	75.00	74	75	76
7.	menjelaskan cabang ilmu geografi dan ilmu bantu geografi	75.00	75	75	75
3.2	Menganalisis langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera.				
4.2	Menyajikan contoh langkah-langkah penelitian geografi dalam bentuk laporan observasi di lapangan				
1.	Menjelaskan pengertian penelitian	75.00	75	76	74

2. Mendeskripsikan 5 unsur penelitian (ilmiah. Penemuan, pengembangan, menguji kebenaran, pemecahan masalah)	75.00	74	75	76
3. Menjelaskan ruang lingkup penelitian geografi	75.00	75	76	74
4. Mencontohkan pendekatan keruangan, analisis ekologi dan kompleks wilayah	75.00	75	75	75
5. Menerapkan model analisis keruangan, analisis ekologi dan analisis wilayah	75.00	75	75	75
6. Mempraktekkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dokumentasi, penginderaan jauh	75.00	74	75	76
7. Mengolah data dengan editing, coding, tabulasi	75.00	75	75	75
8. Mencontohkan metode analisis statistik, deskriptif, penginderaan jauh dan komputer	75.00	75	76	74
9. Mendesain penyajian data secara visual	75.00	74	75	76

3.1 Menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan.

4.3 Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi

1. Menjelaskan jagad raya, galaksi, bintang & planet	75.00	74	75	76
2. Menjelaskan satelit, komet, asteroid, meteor	75.00	75	75	75
3. Mendeskripsikan teori terbentuknya jagad raya	75.00	75	76	74
4. Membedakan teori terbentuknya planet	75.00	74	75	76
5. Mengidentifikasi gerak rotasi dan dampaknya bagi kehidupan	75.00	75	76	74
6. Mengidentifikasi gerak revolusi dan dampaknya bagi kehidupan	75.00	75	75	75
7. Mendeskripsikan karakteristik lapisan bumi	75.00	75	75	75
8. Menganalisis pergerakan lempeng benua	75.00	74	75	76
9. Mendeskripsikan teori tektonik lempeng & teori apungan benua	75.00	75	75	75
10. Menganalisis faktor-faktor pendukung kehidupan di muka bumi	75.00	75	76	74
11. Mengevaluasi kelayakan bumi sebagai tempat tinggal	75.00	74	75	76

KKM GEOGRAFI Kelas X Semester I	75.00
Nilai Sikap Minimal	B



Klaten JULI 2015
Guru Mapel

Drs Jaka HS
NIP 196408242007011008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Klaten
Kelas / Semester : X / I
Mata Pelajaran : Geografi
Materi Pokok : Menenal Bumi
Sub Materi Pokok : Kelayakan planet bumi untuk kehidupan
Pertemuan Ke : 15-16
Alokasi Waktu : 6 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- 1.2. Mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Pengasih dengan cara turut memeliharanya
- 2.2. Menunjukkan perilaku yang bertanggungjawab sebagai mahluk yang dapat berfikir ilmiah
- 3.3. menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan
- 4.3. Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3. menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan
- 4.3. Mengolah informasi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan gambar ilustrasi

C. Tujuan Pembelajaran.

1. Dengan membaca buku dan sumber belajar lainnya siswa dapat mengetahui tentang kelayakan planet bumi untuk kehidupan

D. Materi Ajar

1. ciri-ciri kelayakan planet bumi untuk kehidupan

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Diskusi, ceramah, Tanya jawab, Penugasan
Pendekatan Pembelajaran : Scientific
Model Pembelajaran : Information search

JAKA HS

1

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 15

Kegiatan	Deskripsi	Abstraksi waktu
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya mengenai karakteristik lapisan planet bumi • Menyampaikan topik dan kompetensi yang akan dicapai 	15 menit
2. Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca buku teks ,sumber bacaan lainnya mengenai kelayakan planet bumi untuk kehidupan <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa Tanya jawab tentang kelayakan planet bumi untuk kehidupan <p>Menalar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang proses diskusi • Guru membagi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang (kelompok awal) • Kelompok 1,2,3 mendiskusikan ciri-ciri planet bumi • Kelompok 4,5,6 mendiskusikan kelayakan bumi sebagai planet tempat kehidupan • Masing masing siswa memiliki tugas /wacana yang sama berkumpul dalam satu kelompok ahli • Dalam kelompok dilaporkan hasil diskusi kelompok ahli dan semua anggota kelompok mencatat hasil kelompok ahli • Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi • Siswa yang lain menanggapi <p>Mencoba :</p> <p>Siswa menggambarkan keterkaitan antara ciri-</p>	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing masing siswa memiliki tugas /wacana yang sama berkumpul dalam satu kelompok ahli • Dalam kelompok dilaporkan hasil diskusi kelompok ahli dan semua anggota kelompok mencatat hasil kelompok ahli • Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi • Siswa yang lain menanggapi <p><u>Mencoba :</u> <u>Siswa menggambarkan keterkaitan antara ciri-ciri planet bumi dengan standar kelayakan untuk kehidupan</u> <u>Jejaring sosial :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memaparkan hasil diskusi tentang materi kelayakan bumi untuk kehidupan di depan kelas 	
2. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang kelayakan planet bumi sebagai tempat kehidupan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Pemberian tugas yang berupa power point tentang kelayakan planet bumi untuk kehidupan • Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibicarakan pada pertemuan yang akan datang • Kegiatan diakhiri dengan salam 	40 menit

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan :
 - a. Power point
 - b. LCD
2. Sumber Belajar :
 - a. Buku Geografi yang relevan
 - b. Internet

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik :
 - a. Tes
 - b. Non Tes

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing masing siswa memiliki tugas /wacana yang sama berkumpul dalam satu kelompok ahli • Dalam kelompok dilaporkan hasil diskusi kelompok ahli dan semua anggota kelompok mencatat hasil kelompok ahli • Laporan hasil kerja kelompok dengan cara guru menunjuk secara acak untuk melaporkan hasil diskusi • Siswa yang lain menanggapi <p><u>Mencoba :</u> <u>Siswa menggambarkan keterkaitan antara ciri-ciri planet bumi dengan standar kelayakan untuk kehidupan</u> <u>Jejaring sosial :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memaparkan hasil diskusi tentang materi kelayakan bumi untuk kehidupan di depan kelas 	
2. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang kelayakan planet bumi sebagai tempat kehidupan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Pemberian tugas yang berupa power point tentang kelayakan planet bumi untuk kehidupan • Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibicarakan pada pertemuan yang akan datang • Kegiatan diakhiri dengan salam 	40 menit

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan :
 - a. Power point
 - b. LCD
2. Sumber Belajar :
 - a. Buku Geografi yang relevan
 - b. Internet

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik :
 - a. Tes
 - b. Non Tes

2. Bentuk :
 - a. Tertulis
 - b. Penilaian Kinerja
3. Instrumen
 - a. Test tertulis

Soal :

1. Jelaskan ciri-ciri bumi
2. Jelaskan mengapa planet bumi layak untuk kehidupan

Kunci jawaban :

1. Ciri-ciri planet bumi: planet kelima besar dengan diameter 13.000 km .jarak dari matahari 150 juta km, suhu rata-rata 14 derajat Celcius, kemiringan sumbu 23,5 derajat, sehingga walau berotasi maupun berevolusi benda- benda yang ada di atasnya tidak terbalik-balik
2. Planet bumi layak bagi kehidupan : terdapat oksigen yang cukup banyak, terdapat air sebagai sumber kehidupan, tidak mengandung gas-gas beracun seperti planet lainnya, suhunya sangat kondusif, tidak terlalu mencolok antara suhu trendah dengan suhu tertingginya

Pedoman penilaian :

No 1. Benar nilai	: 25
No2 Benar nilai	: 25
No3 Benar Nilai	: 25
No4 Benar Nilai	: 25
Jumlah	: 100

b. Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Penilaian			
		Keaktifan	Ketertiban di kelas	Tanggungjawab	Toleransi

JAKA HS

5

SILABUS PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM

MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : XII

- KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Pertumbuhan dan Perkembangan						
1.1	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta pengaturan proses	1. Pertumbuhan dan perkembangan <ul style="list-style-type: none"> Faktor luar dan faktor dalam pada 	1. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pertumbuhan pada tumbuhan Membaca teks pertumbuhan pada tumbuhan 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Observasi <ul style="list-style-type: none"> - 	5 minggu x 4JP	<ul style="list-style-type: none"> Video pertumbuhan dan perkembangan

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	literature.					
4.9.	Mengevaluasi pemahaman diri tentang berbagai pandangan mengenai evolusi makhluk hidup dan menciptakan gagasan baru tentang kemungkinan-kemungkinan teori evolusi berdasarkan pemahaman yang dimilikinya.					
10. Bioteknologi						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta pengaturan proses pada makhluk hidup.	Bioteknologi <ul style="list-style-type: none"> Konsep dasar Bioteknologi Jenis Bioteknologi Bioteknologi Konvensional (Fermentasi) Bioteknologi Modern (Rekayasa Genetika) Produk Bioteknologi Konvensional Produk Bioteknologi modern Dampak 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi tentang produk Bioteknologi Menanya <ul style="list-style-type: none"> Apa bioteknologi? Bagaimana menghasilkan produk bioteknologi? Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi tentang arti, prinsip dasar dan jenis-jenis Bioteknologi Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kan produk Bioteknologi yang beredar di masyarakat berdasarkan prinsip dasar proses bioteknologi Membuat rencana dan melaksanakan 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membuat klipring tentang produk-produk bioteknologi di pasaran Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Laporan kegiatan pengamatan dan presentasi kelas Tes <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang 	3 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Buku referensi berbagai sumber
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengalaman ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun,					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.	pemanfaatan produk Bioteknologi di masyarakat	<p>pembuatan produk bioteknologi konvensional dan menyusun laporan secara rinci.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang proses dan produk bioteknologi modern di berbagai bidang kehidupan. Mendiskusikan dampak bioteknologi berdasarkan pengamatan dan prediksi berdasarkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Simulasi DNA Rekombinan (Puzzle) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang prinsip dasar bioteknologi Menyusun laporan perencanaan dan pelaksanaan pembuatan produk bioteknologi konvensional secara rinci Membuat laporan hasil pengumpulan informasi tentang proses dan produk bioteknologi modern di berbagai bidang kehidupan dalam bentuk tabel/gambar. Membuat kesimpulan hasil diskusi tentang dampak bioteknologi. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memaparkan hasil diskusi tentang penerapan ilmu biologi pada bidang teknologi Hasil pengumpulan informasi tentang pemanfaatan bioteknologi dalam kehidupan 	<p>pemanfaatan ilmu biologi pada teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang bioteknologi konvensional dan modern 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.					
3.10.	Memahami tentang prinsip-prinsip bioteknologi yang menghasilkan produk baru untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.					

Lampiran 10. Foto dan Dokumentasi

Lampiran 10. Foto dan Dokumentasi



Gambar 1. Beberapa siswa mendorong sepeda motor menuju tempat parkir



Gambar 2. Salah satu kebijakan hemat untuk air



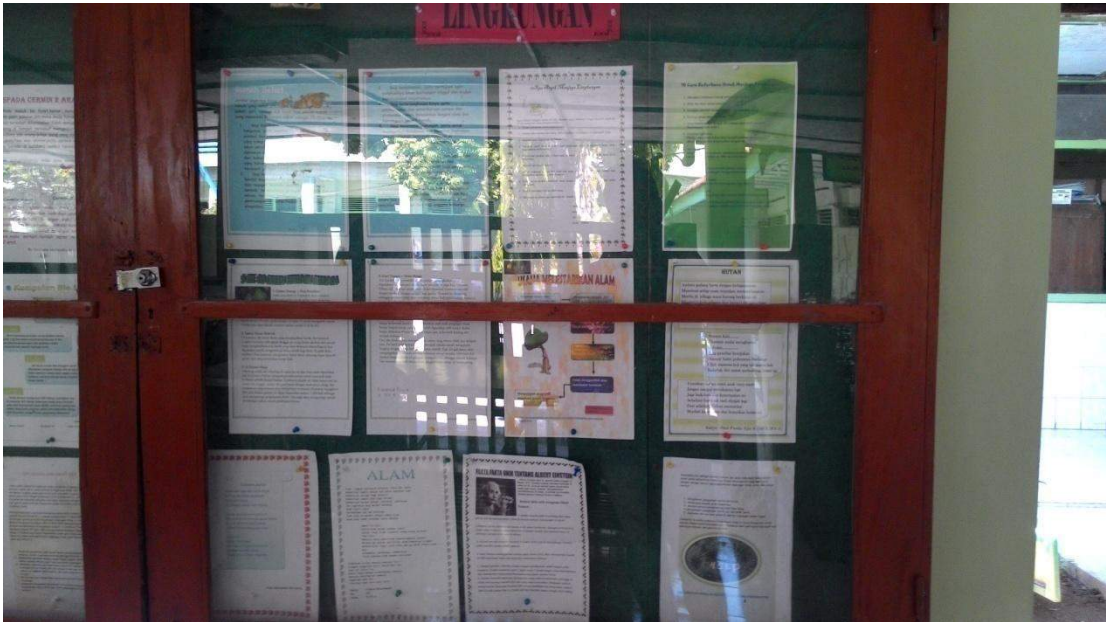
Gambar 3. Kegiatan belajar-mengajar melalui studi literature di perpustakaan



Gambar 4. Kegiatan belajar-mengajar melalui diskusi kelompok di luar kelas



Gambar 5. Pengalaman belajar peserta didik melalui praktik pembuatan kompos



Gambar 6. Beberapa karya tulis siswa dan artikel lingkungan hidup yang dipajang di Mading sekolah



Gambar 7. Workshop Penanaman dan Sosialisasi Sekolah Adiwiyata



Gambar 8. Kegiatan Jum'at Bersih oleh karyawan TU



Gambar 9. Salah satu bentuk bantuan dari hasil kerjasama sekolah dengan Badan Lingkungan Hidup



Gambar 10. Kalender Lingkungan Hidup yang ditempel disalah satu sudut SMA N 2 Klaten



Gambar 11. Rumah Kompos SMA N 2



Gambar 12. Peralatan pembuat kompos terbengkalai



Gambar 13. Green House SMA N 2 Klaten



Gambar 14. Perawatan tanaman
oleh tukang kebun



Gambar 15. Biopori kurang
terawat